

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI,
DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP
KINERJA ANGGARAN PADA PEMERINTAH
KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**VICRY RAIHAN TARIMA
1601035063
S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA PEMERINTAH KOTA SAMARINDA

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**VICRY RAIHAN TARIMA
1601035063
S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Vicky Raihan Tarima

NIM : 1601035063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si.
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Jamaludin MD, S.E., M.Si., Ak, CA, CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002

Lulus Ujian Tanggal: 19 Mei 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi
Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah
Kota Samarinda
Nama : Vicry Raihan Tarima
NIM : 1601035063
Hari : Kamis
Tanggal Ujian : 19 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Jamaluddin MD, S.E., M.Si., Ak, CA, CSRS
NIP. 19680405 199512 1 002

1.

2. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660321 199503 1 001

2.

3. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS
NIP. 19830511 200812 1 002

3.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 10 Juni 2022



Vicry Rathan Tarima
NIM: 1601035063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicry Raihan Tarima
NIM : 1601035063
Program Studi : S1 - Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan
ijin kepada pihak UPT.Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti
Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul
"Pengaruh Akutabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja
Anggaran Pada Pemerintah Kota Samarinda" beserta perangkat yang ada (jika
diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini mengaluh media atau
memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan
mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Samarinda
Tanggal, 15 Juli 2022
Yang menandatangani,


Vicry Raihan Tarima

RIWAYAT HIDUP



Vicry Raihan Tarima, lahir pada tanggal 29 November 1998 di Kota Samarinda. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Husni Thamrin dan Ida Nursanti.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2003 di TK Nuri Samarinda dan lulus tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di SD Muhammadiyah 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Samarinda lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk di SMA Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman pada program Strata Satu (S1) melalui jalur SMMPTN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya, tak lupa shalawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M,Si.,Ak.,CA dan Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari S.E., M.Si., CSP selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak.,CA.,CTA.,CFrA selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dengan sebaik mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Drs. Rande Samben, M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta ayahanda Husni Thamrin dan Ibunda Ida Nursanti dan saudara saya yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta banyak hal lainnya dalam kehidupan penulis, waktu menempuh pendidikan sampai keperguruan tinggi, terima kasih yang tak terhingga untuk kalian semua.
10. Untuk teman kesayangan saya Wahyu Satriyo S.Ak, Rizki Aulia Rahman S.Pd, Fasqiyullah, Abidzar Firdaus S.Pd, Muhammad Rizki Indrawan, Said Husein, Muhammad Firdaus dan seluruh teman lain yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, kritik, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2016 FEB Jurusan S1 Akuntansi yang telah memberikan dukungan moral dan kebersamaannya yang sangat berkesan selama proses perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman, kerabat, dan sanak saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan kepada peneliti sendiri dan setiap orang yang membacanya.

Samarinda, 10 Juni 2022

Vicry Raihan Tarima

ABSTRAK

Vicry Raihan Tarima. **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Samarinda.** Dibimbing oleh Bapak Jamaluddin MD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan populasi OPD di Kota Samarinda yang berjumlah 38 OPD. Sampel penelitian merupakan pegawai (ASN) yang bekerja di bagian keuangan dan pelayanan umum, setiap OPD diambil dua responden. Sehingga total responden dalam penelitian sebanyak 76 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode analisis inferensial dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran. (2) Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran. (3) Partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran.

Kata kunci: Kinerja Anggaran, Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi.

ABSTRACT

Vicry Raihan Tarima. ***Effects of Accountability, Transparency, and Budget Participation on Budget Performance in Samarinda City Government.*** Supervised by Jamaluddin MD.

This study aims to determine the effect of accountability, transparency, and budget participation on budget performance in Samarinda City Government. This study uses the population of 38 OPD in Samarinda City. The research sample is an employee (ASN) who work in finance and public services, each OPD taken two respondents. So, total respondents in the study were 76 respondents. The data analysis technique used inferential method by using multiple linear regresion. The result states: (1) Accountability has a significant positive effect on budget performance. (2) Transparency has a significant positive effect on budget performance. (3) Budget Participation has a significant positive effect on budget performance.

Keywords: Budget Performance , Accountability, Transparency, Participation.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Stewardship Theory</i>	8
2.1.2 <i>Goal Setting Theory</i>	9
2.1.3 Kinerja Anggaran	10
2.1.4 Akuntabilitas	11
2.1.5 Transparansi.....	13
2.1.6 Partisipasi Anggaran.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Rerangka Konseptual	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran	26
2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran	27
2.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran	28
2.5 Model Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Analisa Data	37
3.5.1 Uji Instrumen	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Analisis Regresi	39
3.5.4 Uji Kelayakan Model	40
3.5.5 Koefisien Determinasi	41
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Karakteristik Responden	44
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	44
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	45
4.3 Hasil Uji Instrumen.....	46
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	46
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	49
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
4.5 Hasil Analisis Regresi	53
4.6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	56
4.7 Koefisien Determinasi.....	56
4.8 Hasil Uji Hipotesis	57
4.9 Pembahasan	59
4.9.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran	59
4.9.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran	61
4.9.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Simpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
4.1	Rincian Kuisisioner.....	43
4.2	Pendidikan Terakhir Responden	44
4.3	Latar Belakang Pendidikan Responden.....	45
4.4	Hasil Uji Validitas Indikator Akuntabilitas (X1).....	46
4.5	Hasil Uji Validitas Indikator Transparansi (X2).....	47
4.6	Hasil Uji Validitas Indikator Partisipasi Anggaran (X3).....	47
4.7.	Hasil Uji Validitas Indikator Kinerja Anggaran (Y)	48
4.8	Hasil Uji Reliabilitas	48
4.9	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	53
4.12	Hasil Regresi	54
4.13	Hasil Uji Kelayakan Model	56
4.14	Hasil Koefisien Determinasi	57
4.15	Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
1.1	Efektivitas Pendapatan & Efisiensi Belanja Anggaran	2
2.1	Rerangka Konseptual.....	25
2.2	Model Penelitian	30
4.1	Normal P-P Plot	51
4.2	Scatterplot	53

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1	73
Lampiran 2	80
Lampiran 3	81
Lampiran 4	83
Lampiran 5	85
Lampiran 6	87
Lampiran 7	89

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BPKAD	: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
LHE	: Laporan Hasil Evaluasi
LRA	: Laporan Realisasi Anggaran
SAKIP	: Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
UU	: Undang-Undang
PP	: Peraturan Pemerintah
PERPRES	: Peraturan Presiden

BAB I

PENDAHULUAN

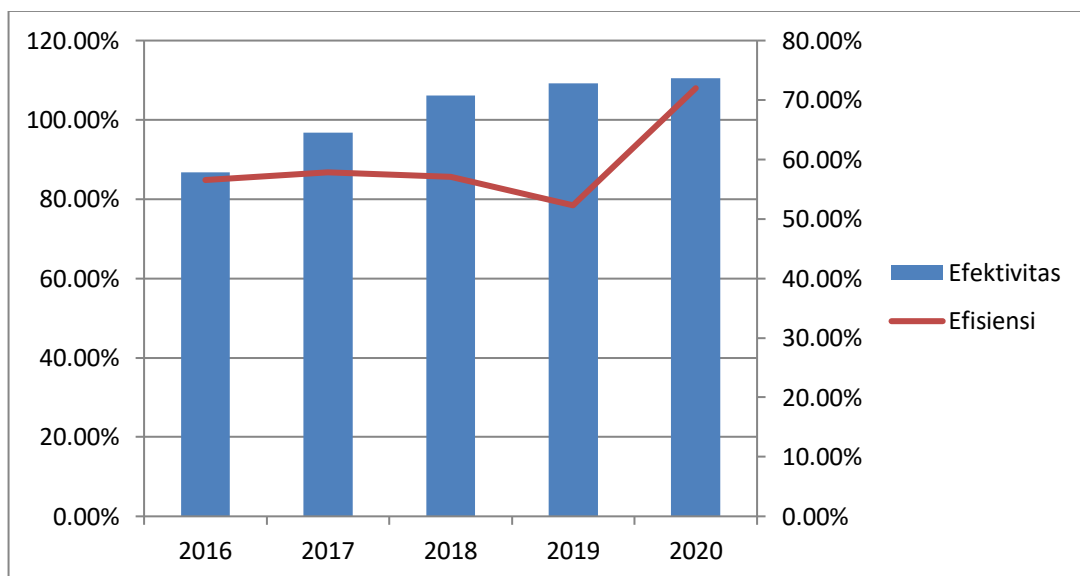
1.1 Latar Belakang

Akuntansi pada sektor publik ialah sistem akuntansi yang dipakai oleh organisasi (lembaga publik) sebagai salah satu bentuk tanggungjawab kepada masyarakat (publik). Dikutip dari Pertiwi, Surya, dan Azhar (2015) organisasi publik dituntut mampu mengelola sumber daya atau anggaran secara akuntabel, transparan, serta penuh tanggungjawab. Anggaran memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah daerah, sebab dengan adanya anggaran pemerintah akan memiliki rencana yang matang terkait alokasi dana untuk pembangunan daerah. Anggaran mempunyai peranan penting, sebab anggaran merupakan alat perencanaan, distribusi, serta alokasi sumber daya. Selain itu anggaran juga memiliki peranan penting lainnya, yaitu sebagai alat untuk menilai kinerja anggaran pemerintah daerah.

Kinerja merupakan hasil dari program atau kegiatan yang telah dicapai sehubungan dengan pemakaian anggaran yang efektif, efisien, dan ekonomis. Kinerja anggaran merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban anggaran, sehingga setiap biaya (*cost*) yang dikeluarkan harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Kinerja organisasi sektor publik sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintah daerah. Mahmudi (2016) mengatakan lembaga publik harus terus berupaya meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Anggaran harus disusun berdasarkan kebutuhan riil yang terukur dengan memperhatikan tingkat kemampuan (*cost*).

Berdasarkan data pada laporan realisasi anggaran (LRA) kota Samarinda yang peneliti peroleh ditemukan fenomena yang menarik, yaitu adanya belanja anggaran yang menuju ke arah kurang efisien dan realisasi pendapatan yang tidak mencapai 100%. Rasio efisiensi merupakan perbandingan realisasi belanja dengan realisasi pendapatan. Semakin kecil rasio efisiensi ini maka belanja anggaran semakin efisien, sebaliknya apabila rasio efisiensi semakin mendekati 100% maka tidak efisien (Purnomo dan Putri, 2018). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan tingkat efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja anggaran Pemkot Samarinda tahun 2016 s.d 2020.

Gambar 1.1 Efektivitas Pendapatan & Efisiensi Belanja Anggaran



Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan pada grafik tingkat efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja anggaran Pemkot Samarinda yang disajikan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa belanja anggaran menuju ke arah yang kurang efisien di tahun 2020 dan efektivitas pendapatan di tahun 2016 dan 2017 tidak mencapai 100%. Arita dan Suartana (2016) mengatakan tujuan dirancangnya anggaran adalah untuk

menciptakan proses pemanfaatan anggaran dengan belanja yang efisien. Kinerja anggaran dapat dikatakan kurang baik apabila masih ditemukan ketidakefisienan belanja. Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan kinerja anggaran, diantaranya adalah akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran.

Mardiasmo (2018) mengatakan akuntabilitas merupakan tanggungjawab pemerintah kepada publik atas setiap aktivitas (kegiatan) yang dilakukan. Akuntabilitas berarti memberikan ruang kepada masyarakat (publik) untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan pembangunan daerah. Akuntabilitas sangat diperlukan sebagai tolak ukur kinerja pemerintah untuk menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik dan tepat sasaran. Akuntabilitas Pemkot Samarinda masih kurang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan Laporan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang masih dalam kategori B.

Selain prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggaran juga diperlukan untuk meningkatkan pengawasan. Transparansi dan partisipasi merupakan salah satu bagian dari penerapan *good governance*. Transparansi memiliki makna pemerintah daerah menyediakan informasi seluas-luasnya secara akurat mengenai kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan publik dan pembetukannya. Sementara partisipasi anggaran merupakan pendekatan *bottom-up* dalam tahap menyusun anggaran, setiap orang yang memiliki tanggungjawab atas pengendalian biaya atau pendapatan harus menyusun estimasi anggaran dan diserahkan pada tingkat manajemen yang lebih tinggi (Garrison, Noreen, dan Brewer 2012).

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran merupakan prinsip yang sangat erat kaitannya dengan pengelolaan anggaran, ketiga prinsip tersebut merupakan bagian dari *good governance* yang harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Menurut Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kinerja anggaran diantaranya ialah akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran. Tetapi tidak sedikit pula peneliti yang temuan penelitiannya betentangan dengan apa yang dinyatakan oleh Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) dan Purnomo dan Putri (2018) menyatakan bahwa kinerja anggaran dipengaruhi oleh akuntabilitas dengan signifikan. Semakin tinggi akuntabilitas maka akan semakin baik pula kinerja anggaran pemerintah. Hasil penelitian tersebut sangat bertolak belakang dengan apa yang dinyatakan oleh Adiwirya dan Sudana (2015) dan Arifani, Salle, dan Rante (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja anggaran. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa pertanggungjawaban suatu lembaga dalam menyediakan data (informasi) yang berkaitan dengan keputusan atau program yang telah diambil tidak memberikan dampak yang maksimal terhadap kinerja anggaran. Dari pernyataan tersebut menunjukan hasil yang berbeda dan tentu menjadi sebuah ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Sama halnya dengan akuntabilitas, pada transparansi dan partisipasi peneliti-peneliti sebelumnya juga menemukan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020)

menyatakan bahwa transparansi mampu mempengaruhi kinerja anggaran dengan signifikan. Hasil penelitian Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shara, Ovami, dan Humairah (2020) yang dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa transparansi tidak mempengaruhi kinerja anggaran.

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran merupakan elemen penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat (publik) terhadap kinerja pemerintah daerah dalam mengelola anggaran. Namun faktanya dalam hasil riset terdahulu masih menemukan hasil yang tidak konsisten (*GAP research*). Masih terjadi kesimpangsiuran. Apakah kinerja anggaran benar-benar dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran atau justru tidak dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Untuk itu penulis ingin mencari sebuah kebenaran dan ingin memastikan apakah akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran dapat mempengaruhi kinerja anggaran pada Pemkot Samarinda.

Dalam riset ini terdapat beberapa perbedaan yang cukup spesifik dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam riset ini penulis akan menggunakan *grand theory* berupa *stewardship theory* dan *goal setting theory*, yang mana peneliti-peneliti sebelumnya masih sedikit yang menggunakan *grand theory* tersebut dalam membangun hipotesis. Perbedaan-perbedaan lainnya dengan riset terdahulu juga terletak pada objek penelitian dan penentuan sampel yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja anggaran?
2. Apakah transparansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja anggaran?
3. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja anggaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi akuntabilitas terhadap kinerja anggaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi transparansi terhadap kinerja anggaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya riset ini dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan serta menambah referensi secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja anggaran.

2. Manfaat Praktis

Bagi instansi terkait bisa menjadi masukan serta bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan ketika menilai kinerja anggaran, sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja instansi itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Peneliti akan menggunakan 2 (dua) dasar teori untuk membangun hipotesis penelitian, kedua teori tersebut adalah *stewardship theory* dan *goal setting theory*. Berikut merupakan penjelasan dasar teori yang peneliti gunakan.

2.1.1 *Stewardship Theory*

Dikutip dari Donaldson dan Davis (1977) menjelaskan bahwa *stewardship theory* (teori kepengurusan) merupakan situasi di mana manajer/pemerintah tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi mengutamakan kepentingan bersama dalam mencapai tujuan dan hasil yang ditetapkan. Ketika pemerintah (pengurus) memilih untuk bertindak sebagai abdi dan mengutamakan kepentingan masyarakat. Teori ini menunjukkan dampak positif terhadap prestasi kerja karena kedua belah pihak bekerja menuju tujuan yang sama Davis, Schoorman, dan Donaldson (1997).

Donaldson dan Davis (1991) menyebutkan *stewardship theory* mengasumsikan bahwa ada korelasi yang ekstra kuat antara kepuasan organisasi dan kesuksesan. Pemerintah (pengurus) yang berhasil meningkatkan kinerja organisasi umumnya memenuhi sebagian besar maksud dan keinginan masyarakat, karena sebagian besar tuntutan dan tujuan masyarakat adalah mendapat pelayanan yang baik dari pemerintah (Jefri, 2018). Keay (2017) menjelaskan bahwa fungsi *stewardship theory* adalah sebagai mekanisme

akuntabilitas untuk memastikan keberhasilan dari tujuan organisasi. Akuntabilitas dan transparansi merupakan kewajiban pemerintah kepada pemberi tanggung jawab dalam memenuhi tanggungjawab terkait seluruh kegiatan yang dilakukan.

2.1.2 Goal Setting Theory

Dasar teori yang digunakan dalam riset ini peneliti memakai *goal setting theory* yang dicetuskan oleh Locke (1968). *Goal setting theory* ialah bagian dari teori motivasi. *Goal setting theory* menitikberatkan pada betapa pentingnya korelasi antara suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan kinerja yang akan dihasilkan. Konsep dasarnya adalah seseorang dapat memahami mengenai tujuan yang diharapkan oleh organisasi, sehingga pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerja orang tersebut. Apabila seseorang mempunyai niat dalam mencapai suatu tujuan, maka niat itu akan memberikan efek pada tindakan yang akan dilakukan, serta mempengaruhi konsekuensi kerjanya.

Dalam lembaga publik, pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan pencapaian kerja yang optimal dengan melibatkan bagian manajemen tingkat bawah dan bagian menengah dalam penyusunan anggaran sebagai alat yang diharapkan mampu memberikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dikutip dari Locke dan Latham (2019) berdasarkan *goal setting theory* komitmen manajer subordinat dapat dipengaruhi oleh partisipasi dalam mencapai target anggaran. Wiratno, Ningsih, dan Putri (2016) mengatakan bahwa kesempatan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kepercayaan diri, kontrol perasaan, dan keterlibatan ego dalam berorganisasi. Locke (1968) menyebutkan bahwa *goal setting* memiliki hubungan pada kesesuaian anggaran,

setiap lembaga yang telah menentukan tujuan/target (*goal*) yang diformulasikan dalam rencana anggaran akan lebih mudah untuk dicapai sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri.

2.1.3 Kinerja Anggaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Kinerja merupakan keluaran atau hasil dari program atau kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan pemakaian anggaran berdasarkan pada kualitas, serta kuantitas yang terarah dan terukur. Penganggaran berbasis kinerja merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban anggaran, sehingga setiap biaya (*cost*) yang dikeluarkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan cara menggabungkan antara anggaran dengan hasil yang dikehendaki (*output* dan *outcome*). Menurut Arita dan Suartana (2016) tujuan dirancangnya anggaran untuk menciptakan proses pemanfaatan anggaran belanja publik yang ekonomis, efisien, praktis, dan efektif, serta tidak melupakan tujuan awal yang fokus pada prioritas utama yaitu kepentingan masyarakat (publik).

Menurut Shara, Ovami, dan Humairah (2020) *performance based budgeting* merupakan anggaran yang bertumpu pada kemampuan sumber daya daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Anggaran (*budget*) disusun berdasarkan kebutuhan riil yang terukur dengan memperhatikan tingkat kemampuan atau biaya yang tersedia. Dengan demikian kinerja anggaran atau *performance based budgeting* adalah suatu sistem yang mengutamakan pencapaian hasil sesuai dengan PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan

bahwa penganggaran pendekatan kinerja lebih fokus pada *output* serta *outcome* dari setiap kegiatan.

Peraturan Pemerintah (PP) No.90 tahun 2010 tentang mengatakan bahwa penerapan kinerja anggaran paling sedikit mengandung tiga prinsip. Ketiga prinsip tersebut adalah: 1) Prinsip alokasi anggaran yang didasarkan pada tugas dan fungsi satuan kerja (*money follow function*). 2) Prinsip alokasi anggaran yang berpedoman pada kinerja lembaga (*output and outcome oriented*). 3) Prinsip fleksibilitas pengelolaan anggaran dengan tetap menjaga prinsip akuntabilitas (*let the manager manages*).

2.1.4 Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2018) akuntabilitas ialah bentuk tanggungjawab kepada publik dari pemerintah atas setiap aktivitas/kegiatan yang dilakukan. Akuntabilitas keuangan daerah ialah bentuk pertanggungjawaban PEMDA kepada masyarakat (publik) yang berkenaan dengan manajemen keuangan daerah secara transparan dan riil, bentuk akuntabilitas PEMDA diantaranya berupa laporan realisasi anggaran yang dapat diakses oleh berbagai elemen masyarakat ataupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan, publik memiliki hak dalam mengetahui mengenai informasi yang terkandung dalam laporan tersebut.

Akuntabilitas instansi pemerintah diatur dalam PERPRES No. 29 tahun 2014. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa akuntabilitas kinerja ialah bentuk realisasi dari kewajiban pemerintah untuk memberikan tanggungjawab terkait keberhasilan ataupun kegagalan atas pelaksanaan program ataupun kegiatan yang sebelumnya telah diamanahkan dalam mencapai visi dan misi

satuan kerja secara terukur berdasarkan pada sasaran ataupun target yang sebelumnya ditetapkan serta disusun secara periodik.

Menurut Mardiasmo (2018) akuntabilitas publik terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- 1) *Vertical acccountability* atau akuntabilitas vertikal, yaitu bentuk tanggungjawab kepada otoritas yang lebih tinggi terkait pengelolaan anggaran. Contohnya: pertanggungjawaban unit kerja (OPD) kepada PEMDA, pertanggungjawaban PEMDA kepada pemerintah pusat, serta pemerintah pusat kepada Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).
- 2) *Horizontal accountability* atau akuntabilitas horizontal, yaitu bentuk tanggungjawab pemerintah kepada publik atau masyarakat luas.

Berdasarkan pada acuan dalam menyusun laporan akuntabilitas kinerja organisasi pemerintah yang telah diterbitkan oleh AKIP atau Kepala Lembaga Administrasi Negara pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip:

- 1) Terdapat komitmen pimpinan dan juga seluruh staff instansi.
- 2) Berdasarkan sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Menunjukan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Memiliki tujuan untuk mencapai visi, dan misi, selain itu juga berorientasi pada hasil atau manfaat yang akan dicapai.
- 5) Adanya keakuratan, objektivitas, transparansi, serta kejujuran.

- 6) Menyediakan informasi terkait keberhasilan ataupun kegagalan yang telah di capai.

2.1.5 Transparansi

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 terkait SAP atau Standar Akuntansi Pemerintahan di dalam Kerangka Konseptual disebutkan bahwa transparansi merupakan kewajiban memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada publik (masyarakat) berdasarkan pertimbangan bahwa publik mempunyai hak untuk mencari tahu ataupun mengetahui secara transparan dan menyeluruh dari tanggungjawab pemerintah dalam mengelola sumber daya yang telah diamanahkan, serta untuk mengukur ketaatannya pada peraturan perundang-undangan”.

Dikutip dari PP No. 12 Tahun 2019 terkait Pengelolaan Keuangan Daerah yang dimaksud dengan transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang Keuangan Daerah. Dikutip dari Shara, Ovami, dan Humairah (2020) transparansi merupakan *openess* atau keterbukaan kepada masyarakat (publik) ataupun pihak-pihak yang memerlukan informasi dari pemerintah dalam memenuhi kewajibannya berupa menyediakan informasi yang erat kaitannya dengan pengelolaan anggaran. Pemerintah daerah ataupun pusat memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi dan keterbukaan informasi yang seluas-luasnya mengenai informasi keuangan ataupun informasi yang lainnya yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat ataupun pihak- pihak yang memiliki kepentingan.

Transparansi merupakan bagian dari asas dalam mengelola sumber daya keuangan daerah yang sesuai dengan PP No. 12 Tahun 2019 terkait “Pengelolaan Keuangan Daerah” yang mana pada bagian penjelasan umum huruf c disebutkan bahwa bentuk tanggungjawab dari keuangan daerah dibuat dalam bentuk laporan realisasi anggaran. Laporan adalah bentuk penguatan dari transparansi dan akuntabilitas. Bentuk tanggungjawab keuangan daerah terdiri dari tujuh macam laporan, dan wajib dibuat oleh PEMDA. Laporan tersebut terdiri dari; 1) Neraca, 2) Laporan realisasi anggaran, 3) Laporan operasional, 4) Laporan perubahan saldo anggaran lebih, 5) Laporan perubahan ekuitas, 6) Laporan arus kas, dan 7) CALK atau catatan atas laporan keuangan”.

. Dikutip dari Shara, Ovami, dan Humairah (2020) mengatakan bahwa transparansi merupakan prinsip yang menentukan bahwa setiap aktivitas/kegiatan dan hasil akhir dari pengelolaan anggaran wajib dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, sebab salah satu elemen penting dalam menciptakan suasana pemerintahan yang terbaik melalui *good governance* ialah dengan adanya pengelolaan anggaran yang transparan.

2.1.6 Partisipasi Anggaran

Pakpahan dan Augustine (2019) mengatakan bahwa partisipasi adalah suatu proses individu-individu terlibat secara langsung didalamnya dan memiliki pengaruh dalam penyusunan target atau sasaran anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target sasaran. Penyusunan anggaran ialah suatu proses atau tahapan pengaturan peranan (*role setting*) dalam menggapai sasaran anggaran serta tujuan dari suatu organisasi.

Menurut Giri dan Dwirandra (2013) siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran ataupun sumber daya akan ditetapkan sebagai partisipan.

Proses menyusun anggaran ialah tahap (*step*) yang dilakukan dalam rangka menyusun dan menetapkan besaran anggaran dalam suatu aktivitas/kegiatan sehingga terbentuk anggaran jelas yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pegangan dalam kegiatan operasionalnya. Partisipasi penyusunan anggaran memiliki aspek fungsional. Seperti apa yang dikatakan oleh Widanaputra dan Mimba (2014) bahwa terdapat beberapa aspek fungsional dalam partisipasi, diantaranya adalah.

- 1) Partisipasi membentuk nilai moral seseorang menjadi meningkat, menumbuhkan/meningkatkan minat, memberikan semangat serta inisiatif.
- 2) Partisipasi akan mendorong kerjasama antar bagian pada suatu lembaga/organisasi/satuan kerja.
- 3) Partisipasi dalam menyusun anggaran menjadikan para bawahan menjadi lebih memahami tujuan yang ingin diraih serta lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang bisa saja terjadi dalam rangka mencapai tujuan anggaran.

Selain itu partisipasi juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah.

- 1) Partisipasi mengubah paradigma yang pada awalnya hanya bekerja untuk sekedar menyelesaikan kewajiban menjadi bekerja karena adanya motivasi serta niat seseorang.

- 2) Moral partisipasi akan meningkat dan menciptakan inisiatif untuk lebih berkreasi pada semua lini manajemen.
- 3) Memperkuat/mempererat hubungan antar pegawai serta meningkatkan kerjasama dalam organisasi.
- 4) Memberikan kemudahan dalam pengelolaan anggaran sebab orang-orang yang berpartisipasi dalam menyusun anggaran telah mengetahui bagaimana memanfaatkan dana yang ada, sehingga tujuan anggaran dapat dicapai sesuai dengan peruntukannya.

Menurut Widanaputra dan Mimba (2014) partisipasi anggaran secara rinci terdiri dari beberapa indikator, yaitu.

- 1) Sejauhmana anggaran dipengaruhi oleh keterlibatan para pengurus/anggota.
- 2) Alasan-alasan penolakan pihak manajer pada saat anggaran di proses.
- 3) Keinginan dalam diri seseorang untuk berpartisipasi dalam menyusun anggaran tanpa diminta terlebih dahulu.
- 4) Sejauhmana atasan memiliki dampak dalam penentuan anggaran final.
- 5) Kepentingan partisipasi atasan dalam menyusun anggaran.
- 6) Anggaran didiskusikan antara pihak atasan dengan pihak bawahan terkait pertanggungjawabannya pada saat anggaran disusun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

1. Aiwirya dan Sudana (2015) melakukan riset dengan judul Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada SKPD Kota Denpasar menyatakan bahwa Akuntabilitas dan juga Transparansi memiliki dampak yang positif signifikan dalam meningkatkan kinerja anggaran.
2. Premananda dan Latrini (2017) melakukan riset dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemkot Denpasar menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Partisipasi Anggaran memberikan dampak yang positif signifikan dalam meningkatkan kinerja anggaran.
3. Arifani, Salle, dan Rante (2018) melakukan riset dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis VFM. Dalam hasil risetnya Arifani, Salle, dan Rante (2018) menyatakan jika akuntabilitas tidak memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara transparansi dan juga pengawasan memiliki dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
4. Purnomo dan Putri (2018) melakukan riset dengan judul Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan dan Kinerja Anggaran Berkonsep VFM menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan

memiliki dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.

5. Umar, Syawalina, dan Khairunisa (2018) melakukan riset dengan judul Dampak Akuntabilitas, dan juga Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kinerja Instansi Inspektorat Aceh menyatakan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
6. Setia, Halim, dan Wahyu (2019) melakukan riset dengan judul Dampak Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran Pada Pemkot Malang menyatakan bahwa Akuntabilitas dan juga Transparansi keduanya memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
7. Laoli (2019) melakukan riset dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran Berkonsep VFM Pada Pemkab Nias menyatakan bahwa akuntabilitas memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara Transparansi tidak memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja anggaran.
8. Suharyono (2019) melakukan riset dengan judul *The Effect of Accountability, Transparency, and Supervision on Budget Performance by Using The Concept of VFM in Regional Business Enterprises (BUMD) of Riau Province* menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.

9. Jeriansyah dan Mappanyukki (2020) melakukan riset dengan judul *The Effect of Accountability and Transparency of Regional Financial Management on Local Government Performance* menyatakan bahwa Akuntabilitas, dan juga Transparansi mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
10. Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020) melakukan riset dengan judul *Effect of Accountability, Transparency and Supervision on Budget Performance* menyatakan bahwa akuntabilitas dan juga pengawasan mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara transparansi belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.
11. Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) melakukan riset dengan judul Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemda Luwu Timur menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Partisipasi penyusunan anggaran mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.
12. Shara, Ovami, dan Humairah (2020) melakukan riset dengan judul Dampak Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran dengan Konsep VFM. Shara, Ovami, dan Humairah (2020) menyatakan bahwa Akuntabilitas mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran. Sementara Transparansi belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul	Variabel & Alat Analisis	Temuan
1	Aiwirya dan Sudana (2015)	Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada SKPD Kota Denpasar	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Aiwirya dan Sudana (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas dan juga Transparansi memiliki dampak yang positif signifikan dalam meningkatkan kinerja anggaran.
2	Premananda dan Latrini (2017)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemkot Denpasar	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi - Partisipasi Anggaran Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Premananda dan Latrini (2017) menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Partisipasi Anggaran memberikan dampak yang positif signifikan dalam meningkatkan kinerja anggaran.
3	Arifani, Salle, dan Rante (2018)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis VFM	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi - Pengawasan Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Arifani, Salle, dan Rante (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara transparansi dan juga pengawasan memiliki dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.

Disambung pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul	Variabel & Alat Analisis	Temuan
4	Purnomo dan Putri (2018)	Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan dan Kinerja Anggaran Berkonsep VFM	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi - Pengawasan Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Partial Least Square</i>	Purnomo dan Putri (2018) menyatakan bahwa; Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan memiliki dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
5	Umar, Syawalina, dan Khairunisa (2018)	Dampak Akuntabilitas, dan juga Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Kinerja Instansi Inspektorat Aceh	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Umar, Syawalina, dan Khairunisa (2018) menyatakan bahwa; Akuntabilitas dan Transparansi memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.
6	Setia, Halim, dan Wahyu (2019)	Dampak Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran Pada Pemkot Malang	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Setia, Halim, dan Wahyu (2019) menyatakan bahwa; Akuntabilitas dan juga Transparansi keduanya memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.

Disambung pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul	Variabel & Alat Analisis	Temuan
7	Laoli (2019)	Pengaruh Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran Berkonsep VFM Pada Pemkab Nias	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Laoli (2019) menyatakan bahwa; akuntabilitas memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara Transparansi tidak memiliki dampak dalam meningkatkan kinerja anggaran.
8	Suharyono (2019)	<i>The Effect of Accountability, Transparency, and Supervision on Budget Performance by Using The Concept of Value For Money in Regional Business Enterprises (BUMD) of Riau Province</i>	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi - Pengawasan Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Regresi Linear Berganda</i>	Suharyono (2019) menyatakan bahwa; Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Pengawasan mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran
9	Jeriansyah dan Mappanyukki (2020)	<i>The Effect of Accountability and Transparency of Regional Financial Management on Local Government Performance</i>	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Pemerintah Daerah Alat Analisis: - <i>Partial Least Square</i>	Jeriansyah dan Mappanyukki (2020) menyatakan bahwa; Akuntabilitas, dan juga Transparansi mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran.

Disambung pada halaman selanjutnya

Tabel 2.1 Sambungan Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul	Variabel & Alat Analisis	Temuan
10	Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020)	<i>Effect of Accountability, Transparency and Supervision on Budget Performance.</i>	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Structural Equation Modeling</i>	Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020) menyatakan bahwa; akuntabilitas dan juga pengawasan mampu memberikan dampak yang signifikan positif dalam meningkatkan kinerja anggaran. Sementara transparansi belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.
11	Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020)	Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemda Luwu Timur	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi - Partisipasi Penyusunan Anggaran Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) menyatakan bahwa; Akuntabilitas, Transparansi, dan juga Partisipasi penyusunan anggaran mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.
12	Shara, Ovami, dan Humairah (2020)	Dampak Akuntabilitas dan juga Transparansi Pada Kinerja Anggaran dengan Konsep VFM	Independen: - Akuntabilitas - Transparansi Dependen: - Kinerja Anggaran Alat Analisis: - <i>Multiple Linear Regresion</i>	Shara, Ovami, dan Humairah (2020) menyatakan bahwa; Akuntabilitas mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran. Sementara Transparansi belum mampu memberikan dampak yang signifikan pada kinerja anggaran.

Sumber: Review berbagai jurnal

2.3 Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) dasar teori sebagai acuan dalam pengembangan hipotesis. Teori yang peneliti gunakan adalah *stewardship theory* dan *goal setting theory*. Penggunaan *stewardship theory* sebagai referensi dan acuan dalam pengembangan hipotesis mengenai hubungan akuntabilitas dengan kinerja anggaran, dan hubungan transparansi dengan kinerja anggaran. Sedangkan *goal setting theory* sebagai referensi dan acuan dalam pengembangan hipotesis mengenai hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja anggaran.

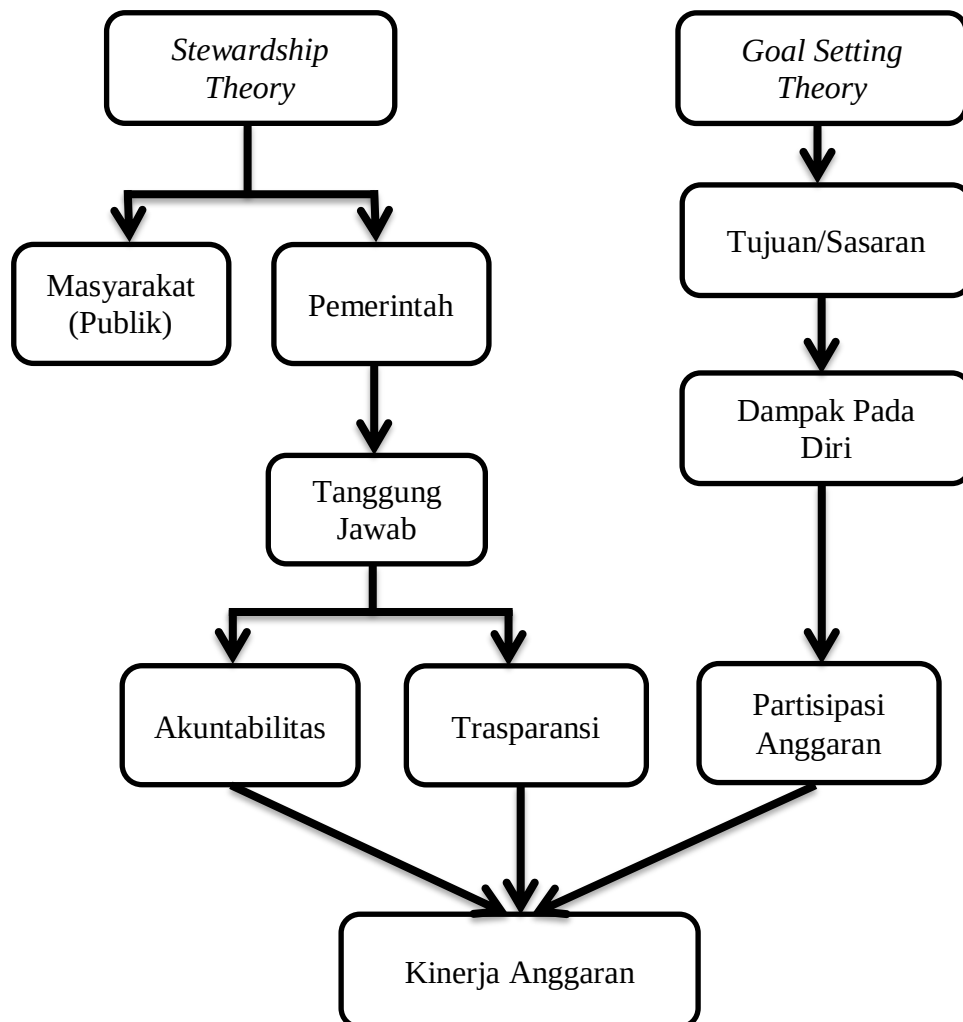
Keay (2017) menjelaskan bahwa fungsi *stewardship theory* adalah sebagai mekanisme akuntabilitas untuk memastikan keberhasilan atas tujuan organisasi. Akuntabilitas dan transparansi merupakan kewajiban pemerintah kepada pemberi tanggung jawab dalam rangka memberikan tanggungjawab atas seluruh kegiatan. Christensen dan Lægreid (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara akuntabilitas dan kinerja dalam pemerintahan. Pada kasus ini, akuntabilitas dan transparansi difokuskan pada kenyataan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjelaskan serta menyajikan informasi yang erat kaitannya dengan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kewajiban ini mengacu pada dasar tujuan pemerintahan, yaitu melayani masyarakat.

Goal setting theory menjelaskan proses yang melibatkan pimpinan dan karyawan secara bersama-sama dalam penentuan tujuan kerja. Dikutip dari Locke dan Latham (2019) berdasarkan *goal setting theory* menyebutkan jika partisipasi mampu meningkatkan komitmen manajer subordinat dalam mencapai tujuan anggaran. Dalam konsep penelitian *goal setting theory* digunakan untuk

menjelaskan hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran akan menentukan tujuan (*goal*) bersama, sehingga tujuan kerja lebih terarah.

Untuk mempermudah pemahaman tentang pemikiran yang dikembangkan dalam riset, maka dapat digambarkan dalam rerangka konseptual berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Rerangka pemikiran dikembangkan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran

Dikutip dari perspektif *stewardship theory*, Donaldson dan Davis (1977) menjelaskan bahwa manajer/pemerintah tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi mengutamakan kepentingan bersama dalam meraih sasaran serta hasil yang ditetapkan. Keay (2017) menjelaskan bahwa fungsi *stewardship theory* adalah sebagai mekanisme akuntabilitas untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi. Jefri (2018) menyebutkan bahwa pemerintah yang berhasil meningkatkan kinerja organisasi umumnya memenuhi sebagian besar maksud dan keinginan masyarakat, karena sebagian besar tuntutan dan tujuan masyarakat dilayani dengan sebaik mungkin oleh pemerintah.

Akuntabilitas merupakan titik sentral yang mempengaruhi kinerja anggaran pada unit kerja Pemkot Samarinda. Semakin tinggi akuntabilitas yang diberikan oleh setiap OPD yang berada di unit kerja Pemerintah Kota Samarinda dalam menjawab segala hal yang berkaitan dengan penggunaan anggaran, maka semakin baik kinerja anggaran yang akan dicapai (Harnovinsah et al, 2020). Jeriansyah dan Mappanyukki (2020) menyatakan bahwa penerapan akuntabilitas dalam mengelola keuangan PEMDA dengan baik mampu memberikan dampak yang positif pada kinerja PEMDA. Berdasarkan pendekatan *stewardship theory*, pemerintah yang berhasil meningkatkan capaian kinerja pada umumnya memenuhi sebagian besar tujuan dan aspirasi masyarakat karena pemerintah dapat melayani sebagian besar aspirasi dan tujuan masyarakat dengan baik (Jefri, 2018).

Penelitian terdahulu dari Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020) dan Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja anggaran dengan signifikan. Laoli (2019) menyebutkan bahwa peningkatan akuntabilitas akan mendorong hasil kinerja anggaran yang ekonomis, efisien, dan efektif. Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam riset ini adalah:

H₁ : Akuntabilitas memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kinerja anggaran.

2.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran

Dikutip dari *stewardship theory* Donaldson dan Davis (1977) menjelaskan bahwa manajer/pemerintah tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi mengutamakan kepentingan bersama dalam meraih sasaran serta hasil yang ditetapkan. Seorang pemimpin/pemerintah memiliki kewajiban dalam transparansi dan merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mengungkapkan seluruh aktivitas atau kegiatannya kepada pemberi tanggung jawab/masyarakat.

Transparansi memiliki peran yang sangat penting, sebab dengan adanya transparansi akan memudahkan masyarakat (publik) mengetahui kebijakan atau keputusan yang sebelumnya ditetapkan dan disetujui oleh pemerintah. Jitmau, Kalangi, dan Lambey (2017) mengatakan bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam menyajikan informasi yang diperlukan oleh masyarakat terkait dengan kebijakannya. Dengan demikian, semakin besarnya transparansi khususnya yang

berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah yang notabene dibutuhkan masyarakat nantinya mampu meningkatkan kinerja anggaran pemerintah.

Dikutip dari Jefriansyah dan Mappayukki (2020), serta Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) menyebutkan bahwa dengan adanya transparansi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja anggaran. Schillemans dan Bjurstrøm (2019) mengatakan bahwa penerapan pengelolaan dana yang dilandasi transparansi menggambarkan kinerja dari lembaga/organisasi yang baik. Ini karena pemerintah dapat dipercaya dan lebih fokus pada tujuan bersama daripada tujuan individu. Manajemen keuangan yang dilakukan pemerintah daerah diharapkan dapat dilakukan secara transparan, dan dilakukan dengan penuh keseriusan dalam mengelola pemerintahan jujur, transparan, serta bebas korupsi.

Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam riset ini adalah:

H₂ : Transparansi memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kinerja anggaran.

2.4.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Pada perspektif *goal setting theory* Locke (1968) menekankan pada betapa pentingnya korelasi diantara sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan kinerja yang akan dihasilkan. Konsep dasarnya adalah seseorang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, sehingga pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerja orang tersebut. Pada penelitian Wiratno, Ningsih, dan Putri (2016) menyatakan bahwa dengan ikut terlibat atau

berpartisipasi dalam menyusun anggaran akan meningkatkan kepercayaan diri, kontrol perasaan, dan keterlibatan ego dalam berorganisasi.

Goal setting theory merupakan proses/tahapan yang melibatkan pihak pimpinan serta karyawan untuk menentukan sasaran atau tujuan kerja yang nantinya akan dikerjakan secara bersama-sama. Pada penelitian Locke dan Latham (2019) berdasarkan *goal setting theory* menyebutkan bahwa dengan adanya partisipasi mampu memberikan peningkatan komitmen dalam mencapai target atau sasaran anggaran. Pemahaman atas tujuan anggaran dan organisasi menghasilkan keselarasan antara tujuan individu dan tujuan organisasi. Hal tersebut yang akan memberikan dampak pada keutamaan atau kepentingan organisasi jika dibandingkan dengan tujuan pribadi.

Partisipasi memberikan kesempatan kepada semua pihak baik itu atasan maupun bawahan dalam instansi pemerintah untuk menyusun anggaran. Keikutsertaan bawahan dalam menyusun besaran anggaran akan menjadi mekanisme pertukaran pikiran ataupun informasi yang berguna dalam mencapai rencana kerja yang lebih baik, sehingga diharapkan akan tercapainya kinerja yang tercapai dengan maksimal. Dengan adanya komitmen organisasi yang dibangun dengan partisipasi juga akan mengurangi tekanan atau kegelisahan bawahan, sebab dengan keikutsertaan dalam penyusunan anggaran, bawahan akan mengetahui tujuan yang lebih jelas yang menjadi target dan nantinya akan dicapai.

Berdasarkan hasil riset Premananda dan Latrini (2017) dan Achmad, Saleh, dan Cahyono (2020) disebutkan bahwa dengan partisipasi anggaran mampu memberikan efek positif dalam meningkatkan kinerja anggaran dengan signifikan.

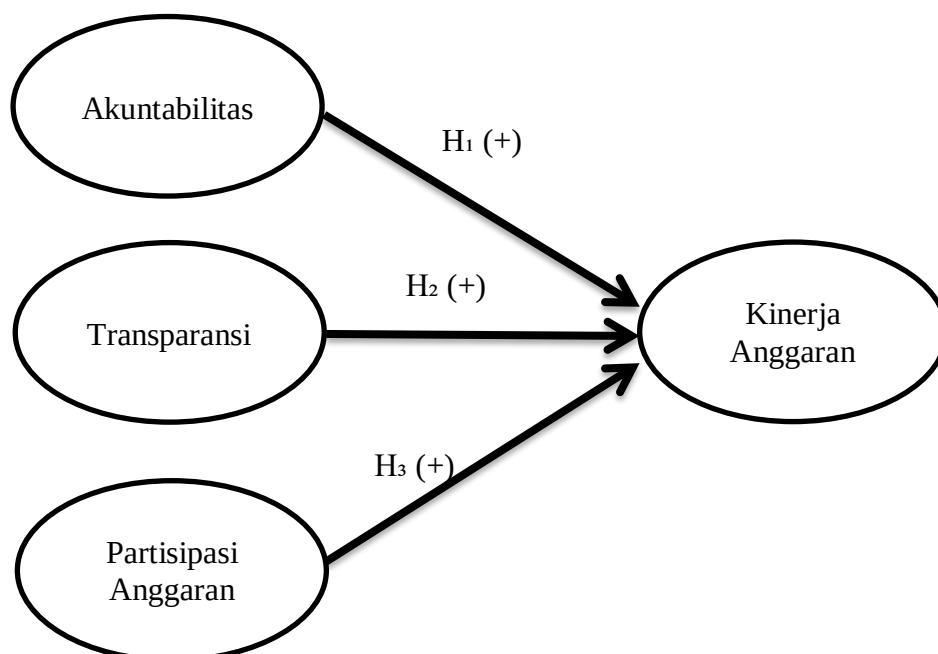
Keikutsertaan bawahan akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan, keputusan tersebut akan memberikan dampak dimasa mendatang. Berdasarkan pemaparan teori dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam riset ini adalah:

H₃ : Partisipasi anggaran memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kinerja anggaran.

2.5 Model Penelitian

Dengan demikian model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Defisini Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan partisipasi anggaran yang disimbolkan dengan X_1 , X_2 , dan X_3 . Serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja anggaran yang disimbolkan dengan Y . Untuk mempermudah pemahaman, maka akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran pada setiap variabel dibawah ini:

3.1.1 Kinerja Anggaran (Y)

Kinerja anggaran merupakan suatu sistem anggaran pada Pemerintah Kota Samarinda melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mengutamakan pencapaian hasil kerja atau *output* dari alokasi perencanaan biaya (*input*) yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel kinerja anggaran diadopsi dari penelitian Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020) menggunakan kuisioner dan dalam penelitian ini diukur dengan *rating scale*. Total pertanyaan/ Pernyataan dalam penelitian ini terdiri dari 11 pernyataan yang dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Indikator-indikator pengukuran kinerja anggaran dalam penelitian ini meliputi.

1. Anggaran dikelola dengan sebaik mungkin yang berorientasi pada kepentingan publik.

2. Anggaran dikelola dengan ekonomis dan mengurangi pengeluaran yang yang tidak produktif.
3. Anggaran dikelola dengan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Anggaran dikelola dengan efektif dimana seluruh program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.
5. Anggaran dikelola dengan adil dan merata dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas.
6. Anggaran dikelola dengan merata dan penggunaanya tidak terkonsentrasi pada kelompok tertentu.
7. Pemerintah daerah memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah.
8. Alokasi belanja anggaran lebih berorientasi kepentingan publik.
9. Anggaran digunakan dengan efisien dan hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.
10. Penerapan prinsip ekonomi, efisien, efektif dalam penggunaan anggaran.
11. *Value for money* merupakan jembatan untuk mengantar pemerintah dalam mencapai pemerintah yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif..

3.1.2 Akuntabilitas (X₁)

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban Pemerintah Kota Samarinda melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mengelola, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Dalam

penelitian ini pengukuran variabel akuntabilitas diadopsi dari penelitian Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda (2020) menggunakan kuisioner dan dalam penelitian ini diukur dengan *rating scale*. Total pertanyaan/ Pernyataan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan yang dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

Indikator-indikator pengukuran akuntabilitas dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahapan pengelolaan anggaran melibatkan unsur-unsur masyarakat.
2. Anggaran disajikan secara terbuka, cepat, dan tepat kepada publik.
3. Kepentingan publik menjadi perhatian dan pertimbangan utama dalam pengelolaan anggaran.
4. Masyarakat diperbolehkan untuk mengetahui dokumen anggaran.
5. Indikator hasil kinerja yang akan dicapai ditetapkan dan telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.
6. Proses dan pertanggungjawaban anggaran diawasi secara terus-menerus.
7. Penyajian anggaran telah menyertakan informasi masa lalu.
8. Dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi anggaran.
9. Anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi dan kepada masyarakat luas (publik).

3.1.3 Transparansi (X₂)

Transparansi merupakan keterbukaan Pemerintah Kota Samarinda melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kepada publik tentang semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas penyelenggaraan pemerintahan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel transparansi diadopsi dari penelitian Harnovinsah, Hakim,

Erlina, dan Muda (2020) menggunakan kuisioner dan dalam penelitian ini diukur dengan *rating scale*. Total pertanyaan/ Pernyataan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pernyataan yang dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Indikator-indikator pengukuran transparansi dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemerintah berkewajiban untuk mengumumkan anggaran kepada publik sebagai bentuk transparansi anggaran.
2. Informasi yang diberikan kepada publik dapat meningkatkan transparansi anggaran.
3. Masyarakat mudah untuk mengakses dokumen tentang anggaran.
4. Masyarakat sulit untuk mengakses dokumen publik yang berkaitan dengan anggaran karena birokrasi yang sulit.
5. Musrembang dapat meningkatkan kebijakan transparansi anggaran.
6. Laporan pertanggungjawaban tahunan anggaran selalu dilakukan dengan tepat waktu.
7. Transparansi anggaran dapat mengakomodasi aspirasi/suara masyarakat.
8. Pengumuman terkait anggaran dapat diakses oleh publik setiap waktu.
9. Pengumuman kebijakan yang berkaitan dengan anggaran mudah didapatkan oleh publik.

3.1.4 Partisipasi Anggaran (X₃)

Partisipasi anggaran merupakan sejauhmana keterlibatan Aparatur Pemerintah Kota Samarinda melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menentukan atau menyusun anggaran. Pengukuran variabel partisipasi anggaran diadopsi dari penelitian Nurcahyani (2010) dan dalam penelitian ini diukur

dengan *rating scale* dengan alternatif jawaban dari 0 (nol) hingga 10 (sepuluh). Poin 0 (nol) menunjukkan sangat tidak berpartisipasi dan poin 10 (sepuluh) menunjukkan partisipasi yang tinggi. Total pernyataan dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) pertanyaan yang dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Indikator-indikator pengukuran partisipasi anggaran dalam penelitian ini meliputi.

1. Kategori manakah yang menjelaskan keterlibatan Bapak/Ibu/Sdr/i ketika proses penyusunan anggaran dan ditetapkan?
2. Kategori manakah yang menjelaskan alasan yang diberikan oleh pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i ketika revisi anggaran dibuat?
3. Seberapa sering Bapak/Ibu/Sdr/i menyatakan pendapat dan usulan tentang anggaran kepada pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i tanpa diminta?
4. Seberapa besar Bapak/Ibu merasa bahwa Bapak/Ibu/Sdr/i memiliki pengaruh dalam penetapan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA)?
5. Seberapa besar kontribusi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA)?
6. Seberapa sering pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i meminta pendapat atau usulan Bapak/Ibu selama Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) disusun dan ditetapkan?

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Gani dan Amalia (2015) populasi adalah sekelompok atau kumpulan elemen yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi penelitian pada Pemerintah Kota Samarinda yaitu seluruh Organisasi Perangkat

Daerah (OPD). Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 38 Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Sampel menurut Gani dan Amalia (2015) adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 orang aparatur pengurus pemerintahan pada 38 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Samarinda. Untuk metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh atau metode sensus. Oleh karena itu, setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) diwakili oleh 2 (dua) orang sebagai responden. Kedua responden tersebut adalah Pegawai Bagian Umum dan Pegawai Bagian Keuangan. Daftar sampel dalam penelitian dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan *rating scale*. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Yudarudin (2014) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Samarinda.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey dengan menyebarkan kuisioner pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Samarinda. Kuisioner diberikan langsung kepada

responden dan untuk pengembaliannya akan diambil sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan. Penilaian atas item pada kuisisioner diukur dengan *rating scale* pada variabel partisipasi anggaran, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja anggaran diukur dengan 0 (nol) sampai 10 (sepuluh) poin. Semakin tinggi penilaian responden pada setiap item pertanyaan maka nilainya semakin baik.

3.5 Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regresion*) dibantu dengan menggunakan program SPSS dalam mengolah data penelitian. Adapun metode-metode yang perlu dilakukan analisis adalah.

3.5.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan bagian dari pengujian prasyarat yang dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda. Uji intrumen penelitian dengan menggunakan kuisisioner diperlukan uji validitas dan uji teliabilitas terlebih dahulu. Berikut merupakan penjelasan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Yudarudin, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r

hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) $n-2$ dengan α 5% (0,05), dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Statistic Cronbach Alpha* (α). Semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah sangat baik. Sehingga, apabila suatu konstruk menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) maka variabel tersebut reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Berikut adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual (*error*) yang berdistribusi normal. Dalam penggunaan SPSS uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai, (Sig) $< 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai, (Sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai VIF pada setiap variabel independen. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih kecil dari 1,0 berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui data non heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat digunakan metode uji *Glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig* > 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Sig* < 0,05, artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Menurut Yudarudin (2014) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat, dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan. Pada

penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi anggaran. Sedangkan variabel terikat adalah kinerja anggaran. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Anggaran

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

X₃ = Partisipasi Anggaran

β = Koefisien Regresi Variabel X

α = Konstanta

ε = Standar error

Jika koefisien bertanda positif (+) maka dapat dikatakan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan satu arah, setiap penurunan atau peningkatan variabel independen akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel dependennya. Sementara tanda negatif (-) pada nilai b menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan dua arah, setiap terjadi peningkatan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependennya, begitu pula jika sebaliknya.

3.5.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model layak untuk diteliti. Cara mengetahui layak atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan (α)

sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi untuk melihat kelayakan model penelitian dapat diperoleh pada Uji F. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak layak untuk diteliti.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang digunakan layak untuk diteliti.

3.5.5 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Dalam Gani dn Amalia (2015) koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi-variabel terikat yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Apabila nilai *R Square* suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variable dependen. *R Square* digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria terbukti atau tidak terbukti hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 : Jika diperoleh tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi variabel akuntabilitas memiliki arah positif ($\beta > 0$). Maka hipotesis (H_1) yang diajukan **diterima**.

H₂ : Jika diperoleh tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi variabel transparansi memiliki arah positif ($\beta > 0$). Maka hipotesis (H₂) yang diajukan **diterima**.

H₃ : Jika diperoleh tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi variabel partisipasi anggaran memiliki arah positif ($\beta > 0$). Maka hipotesis (H₂) yang diajukan **diterima**.

Jika nilai signifikansi (*sig*) dan arah hubungan (β) tidak sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis tersebut maka artinya hipotesis yang diajukan **tidak diterima**.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

9.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Pemerintah Kota Samarinda yang terdiri dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada. Jumlah OPD di Kota Samarinda sebanyak 38 OPD. Peneliti menggunakan seluruh OPD sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh 2 (dua) orang perwakilan dari masing-masing OPD. Dua orang yang mengisi kuisisioner adalah ASN yang bekerja pada bagian keuangan dan pelayanan umum. Rincian dari penyebaran kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuisisioner Yang Dibagikan	76	
Kuisisioner Yang Kembali	76	100%
Kuisisioner Yang Tidak Kembali	0	0
Total	76	100%

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan rincian kuisisioner yang disajikan pada tabel 4.1 peneliti membagikan 76 kuisisioner kepada 38 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Masing-masing OPD peneliti berikan 2 kuisisioner yang harus diisi oleh bagian keuangan dan pelayanan umum. Dari 76 kuisisioner yang dibagikan seluruhnya diisi dan kembali kepada peneliti (kembali 100%). Peneliti membagikan kuisisioner dengan cara mengantarkan langsung ke setiap OPD yang ada di Kota Samarinda dan setelah diisi peneliti mengambilnya kembali pada masing-masing OPD.

9.2 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan secara umum terkait pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan dari keseluruhan responden yang telah mengisi kuisioner. Total kuisioner yang dibagikan sebanyak 76 kuisioner, dan seluruhnya terisi dan dikembalikan ke peneliti. Responden pada penelitian adalah pegawai tetap (ASN) yang bekerja di OPD Kota Samarinda. Karena kuisioner berhasil terisi seluruhnya, sehingga jumlah responden pada penelitian sebanyak 76 responden yang mewakili 36 OPD Kota Samarinda dengan setiap OPD terdiri dari 2 responden.

Berikut merupakan gambaran umum terkait pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan responden yang telah peneliti kelompokkan:

9.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.2 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Diploma (D3)	8	10,5%
2.	Sarjana (S1)	62	81,6%
3.	Magister (S2)	6	7,9%
4.	Doktor (S3)	0	0%
	Total	76	100%

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan pada karakteristik pendidikan terakhir responden yang disajikan pada tabel 4.2 diketahui bahwa responden dengan pendidikan Diploma (D3) sebanyak 8 orang (10,5%). Responden dengan pendidikan Sarjana (S1)

sebanyak 62 orang (81,6%). Responden dengan pendidikan Magister (S2) sebanyak 6 orang (7,9%). Sedangkan responden dengan pendidikan Doktor (S3) sebanyak 0 (0%). Dari uraian karakteristik responden tersebut diketahui bahwa penelitian di dominasi oleh responden dengan pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 62 orang atau 81,6% dari keseluruhan responden.

9.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu Akuntansi, Manajemen, Ilmu Pemerintahan, Hukum, dan Lainnya. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan:

Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Akuntansi	13	17,1%
2.	Hukum	5	6,6%
3.	Ilmu Pemerintahan	11	14,5%
4.	Manajemen	14	18,4%
5.	Lainnya	33	43,4%
	Total	76	100%

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan pada karakteristik latar belakang pendidikan responden yang disajikan pada tabel 4.3 diketahui bahwa responden dengan latar belakang pendidikan Akuntansi sebanyak 13 orang (17,1%). Responden dengan latar belakang pendidikan Hukum sebanyak 5 orang (6,6%). Responden dengan latar belakang pendidikan Ilmu Pemerintahan sebanyak 11 orang (14,5%). Responden dengan latar belakang pendidikan Manajemen sebanyak 14 orang (18,4%). Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan Lainnya sebanyak 33 (43,4%). Dari uraian karakteristik responden tersebut diketahui bahwa penelitian

di dominasi oleh responden dengan latar belakang pendidikan Lainnya dengan jumlah 33 orang atau 43,4% dari keseluruhan responden.

9.3 Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian terdiri dari 2 tahapan. Uji pertama adalah uji validitas dan uji yang kedua adalah uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil uji instrumen pada penelitian:

9.3.1 Hasil Uji Validitas

Berikut merupakan hasil uji validitas pada masing-masing indikator variabel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mencari tahu apakah indikator dari setiap item pertanyaan valid. Untuk mencari tahu item pertanyaan valid atau tidak peneliti melakukan pengujian *pearson* dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel. Pada penelitian ini nilai *r* tabel dengan α 0,05 dan $N=76$ df ($n-2$) sebesar 0,225. Berikut adalah nilai *r* hitung dari hasil uji validitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Indikator Akuntabilitas (X1)

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,705	0,225	Valid
	X1.2	0,652	0,225	Valid
	X1.3	0,750	0,225	Valid
	X1.4	0,535	0,225	Valid
	X1.5	0,741	0,225	Valid
	X1.6	0,737	0,225	Valid
	X1.7	0,664	0,225	Valid
	X1.8	0,665	0,225	Valid
	X1.9	0,730	0,225	Valid

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai r hitung setiap indikator penyusun variabel akuntabilitas (X1) berada lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ 0,225). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator penyusun variabel akuntabilitas (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Indikator Transparansi (X2)

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
Transparansi (X2)	X2.1	0,807	0,225	Valid
	X2.2	0,779	0,225	Valid
	X2.3	0,796	0,225	Valid
	X2.4	0,663	0,225	Valid
	X2.5	0,697	0,225	Valid
	X2.6	0,716	0,225	Valid
	X2.7	0,702	0,225	Valid
	X2.8	0,832	0,225	Valid
	X2.9	0,793	0,225	Valid

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai r hitung setiap indikator penyusun variabel transparansi (X2) berada lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ 0,225). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator penyusun variabel transparansi (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Indikator Partisipasi Anggaran (X3)

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
Partisipasi Anggaran (X3)	X3.1	0,895	0,225	Valid
	X3.2	0,860	0,225	Valid
	X3.3	0,901	0,225	Valid
	X3.4	0,946	0,225	Valid
	X3.5	0,937	0,225	Valid
	X3.6	0,916	0,225	Valid

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai r hitung setiap indikator penyusun variabel partisipasi anggaran (X3) berada lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $> 0,225$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator penyusun variabel partisipasi anggaran (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Indikator Kinerja Anggaran (Y)

Variabel	Indikator	r hitung	r table	Kesimpulan
Kinerja Anggaran (Y)	Y.1	0,731	0,225	Valid
	Y.2	0,799	0,225	Valid
	Y.3	0,808	0,225	Valid
	Y.4	0,841	0,225	Valid
	Y.5	0,703	0,225	Valid
	Y.6	0,738	0,225	Valid
	Y.7	0,719	0,225	Valid
	Y.8	0,749	0,225	Valid
	Y.9	0,786	0,225	Valid
	Y.10	0,754	0,225	Valid
	Y.11	0,772	0,225	Valid

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai r hitung setiap indikator penyusun variabel kinerja anggaran (Y) berada lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $> 0,225$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator penyusun variabel kinerja anggaran (Y) dinyatakan valid.

Karena hasil uji validitas pada setiap variabel (akuntabilitas, transparansi, partisipasi anggaran, dan kinerja anggaran) telah terpenuhi, maka dapat dilakukan uji instrumen tahap berikutnya yaitu, uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel:

9.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah setiap item indikator mampu mengkonstruksi variabel, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel apabila memperoleh nilai *alpha cronbach's* yang lebih besar dari 0,60. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan	Kesimpulan
Akuntabilitas (X1)	0,866	> 0,600	Reliabel
Transparansi (X2)	0,906	> 0,600	Reliabel
Partisipasi Anggaran (X3)	0,958	> 0,600	Reliabel
Kinerja Anggaran (Y)	0,929	> 0,600	Reliabel

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan pada hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* pada variabel akuntabilitas (X1) sebesar 0,866, variabel transparansi (X2) sebesar 0,906, variabel partisipasi anggaran (X3) sebesar 0,958. Selanjutnya, nilai *alpha cronbach's* pada variabel kinerja anggaran (Y) sebesar 0,929. Nilai *alpha cronbach's* pada masing-masing variabel telah melebihi batas minimum sebesar > 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator mampu mengkonstruksi setiap variabel dan seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

9.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dipakai sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang tidak bias. Berikut hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian, dimulai dari pengujian normalitas, selanjutnya pengujian multikolinearitas, dan terakhir pengujian heteroskedastisitas:

9.4.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam ilmu statistik regresi merupakan bagian dari statistik parametrik. Statistik parametrik mewajibkan data terdistribusi dengan normal. Peneliti menggunakan metoda *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam metoda *Kolmogorov-Smirnov* data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila diperoleh parameter signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Berikut hasil pengujian normalitas data pada penelitian:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

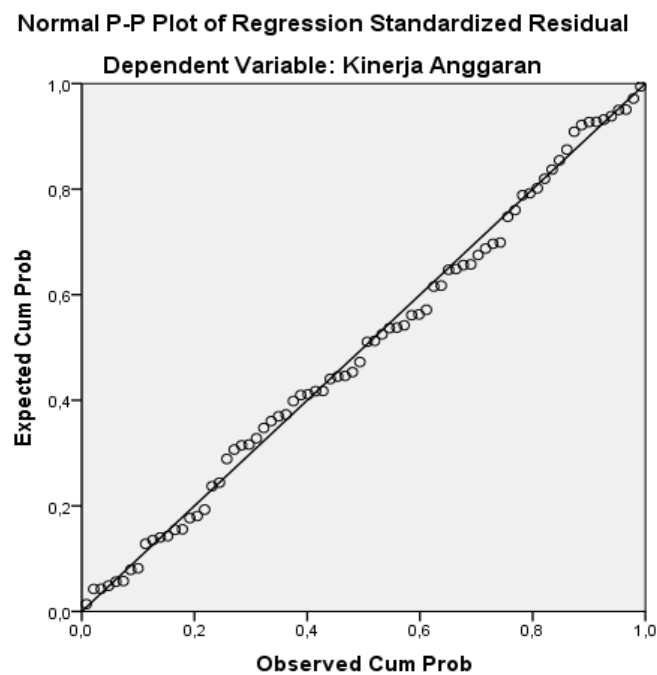
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,37704574
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,047
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan 2022

Hasil pengujian normalitas dengan metoda *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 4.9 diketahui bahwa distribusi data normal. Distribusi data yang normal dapat diamati dari parameter signifikansi (Sig. 2-tailed) yangmana nilainya lebih besar dari alpha 0,05 ($0,200 > 0,05$). Atas dasar perolehan parameter signifikansi yang dididapat, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal.

Selain dengan metoda *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat apakah data telah benar-benar terdistribusi dengan normal dapat juga dilihat dari *normal p-plot* dibawah ini:

Gambar 4.1 Normal P-P Plot



Dalam gambar 4.1 dapat diamati bahwa sebaran data (item data) mengikuti sumbu diagonal. Pada hasil uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* juga telah menghasilkan parameter signifikansi sebesar 0,200. Kemudian pada *normal p-plot* sebaran data telah mengikuti dan searah sumbu diagonal, sehingga bisa diartikan pengujian normalitas data telah terpenuhi.

9.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah pada persamaan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen (X). Untuk memutuskan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel (X) dapat

dilihat pada perolehan nilai VIF atau *tolerance* Ghozali (2016). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

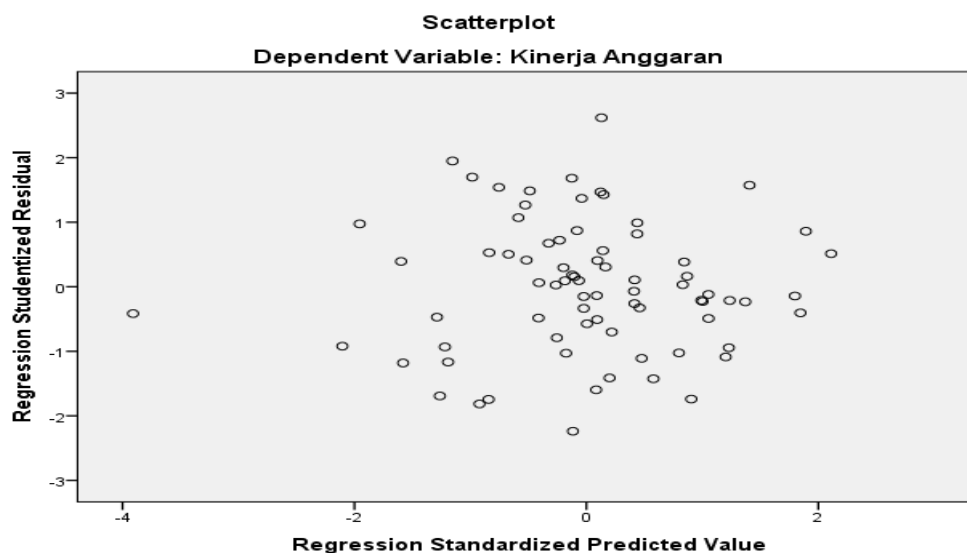
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas (X1)	0,446	2,240
	Transparansi (X2)	0,447	2,238
	Partisipasi Anggaran (X3)	0,781	1,281

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.10 diketahui bahwa parameter VIF pada masing-masing variabel sebesar (X1-2,240; X2-2,238; dan X3-1,281). Mengacu pada perolehan nilai VIF tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan nilai VIF berada lebih kecil dari batas maksimum VIF sebesar 10. Kemudian parameter *tolerance* pada masing-masing variabel sebesar (X1-0,446; X2-447; dan X3-781). Mengacu pada perolehan nilai *tolerance* tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan nilai *tolerance* berada lebih besar dari batas minimum sebesar 0,10. Karena parameter VIF lebih rendah dari 10 dan juga parameter *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada model penelitian.

9.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dipakai untuk mencari tahu apakah ada perbedaan varians nilai residual pada seluruh data observasi dalam model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas. Untuk menjawab ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti memakai metode *sactterplot* dan *glejser* yang hasilnya tersaji dibawah ini:

Gambar 4.2 Scatterplot

Pada gambar 4.2 dapat diamati bahwa data penelitian menyebar dengan acak tidak membentuk pola-pola tertentu. Dalam gambar tersebut juga dapat diamati bahwa titik-titik data tersebar dengan rata, diatas dan juga dibawah, dikiri dan juga dikanan nilai 0 atau sumbu Y. Kondisi yang demikian menunjukkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian *glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,589	3,470		2,763	0,007
	Akuntabilitas (X1)	-0,076	0,072	-0,183	-1,064	0,291
	Transparansi (X2)	0,022	0,057	0,067	0,390	0,698
	Partisipasi Anggaran (X3)	-0,030	0,035	-0,111	-0,850	0,398

Sumber: Data olahan 2022

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metoda *glejser* yang disajikan pada tabel 4.11 menunjukkan parameter signifikansi pada masing-masing variabel berada lebih besar dari alpha 0,05. Akuntabilitas (X1) sebesar 0,291 ($0,291 > 0,05$), Transparansi (X2) sebesar 0,698 ($0,698 > 0,05$), dan Partisipasi Anggaran sebesar 0,398 ($0,398 > 0,05$). Dalam metoda *glejser* model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas apabila parameter signifikansi (Sig.) variabel berada lebih besar dari 0,05. Karena parameter signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

9.5 Hasil Analisis Regresi

Regresi pada penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu: 1) Akuntabilitas, 2) Transparansi, dan 3) Partisipasi anggaran. Sementara variabel dependennya adalah kinerja anggaran. Model persamaan regresi yang terbentuk dalam studi ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui besarnya nilai α dan β dapat di lihat pada *output* regresi dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	19,138	5,851
	Akuntabilitas (X1)	0,695	0,121
	Transparansi (X2)	0,224	0,095
	Partisipasi Anggaran (X3)	0,146	0,059

Sumber: Data olahan 2022

Mengacu pada hasil output regresi yang telah disajikan dalam tabel 4.12 maka persamaan model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 19,138 + 0,695(X_1) + 0,224(X_2) + 0,146(X_3) + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai α (Constant) 19,138. Artinya, apabila tidak ada akuntabilitas, transparansi dan juga partisipasi anggaran, maka nilai kinerja anggaran sebesar 19,138.
2. Koefisien (β) variabel akuntabilitas (X_1) senilai 0,695. Artinya, apabila akuntabilitas Pemkot Samarinda meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja anggaran juga akan meningkat sebesar 0,695. Dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah (konstan).
3. Koefisien (β) variabel transparansi (X_2) senilai 0,224. Artinya, apabila transparansi Pemkot Samarinda meningkat sebesar 1 kali, maka kinerja anggaran juga akan meningkat sebesar 0,224. Dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah (konstan).
4. Koefisien (β) variabel partisipasi anggaran (X_3) senilai 0,146. Artinya, apabila ASN meningkatkan partisipasinya sebesar 1 kali dalam penyusunan anggaran Pemkot Samarinda, maka kinerja anggaran juga akan meningkat sebesar 0,146. Dengan catatan bahwa variabel independen lainnya tidak berubah (konstan).

9.6 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F termasuk dalam pengujian *goodness of fit* (GoF) yang dipakai untuk mengestimasi apakah akuntabilitas, transparansi, dan juga partisipasi anggaran

layak digunakan dalam model penelitian untuk memprediksi pengaruhnya pada kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Berikut merupakan hasil pengujian *goodness of fit* pada penelitian:

Tabel 4.13 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5042,540	3	1680,847	55,810	0,000 ^b
	Residual	2168,447	72	30,117		
	Total	7210,987	75			

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit* (GoF) yang telah disajikan pada tabel 4.13 dapat dilihat besaran parameter signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Parameter signifikansi tersebut berada lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan diperolehnya hasil tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan juga partisipasi anggaran layak digunakan dalam model penelitian untuk memprediksi pengaruhnya pada kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Dengan demikian model penelitian memenuhi model fit.

9.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar hubungan (pengaruh) dari akuntabilitas, transparansi, dan juga partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Apabila nilai koefisien determinasi yang diperoleh mendekati 1 (satu) mengartikan bahwa semakin besar kemampuan variabel prediktor menjelaskan variabel terikat (Gani dan Amalia, 2015). Koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836 ^a	0,699	0,687	5,488

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan besaran koefisien determinasi yang telah disajikan tabel 4.14 diperoleh koefisien determinasi yang terletak pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,687. Nilai koefisien determinasi tersebut mengartikan bahwa kinerja anggaran Pemkot Samarinda dipengaruhi oleh akuntabilitas, transparansi, dan juga partisipasi anggaran sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya 31,3% kinerja anggaran Pemkot Samarinda dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dipakai pada model penelitian.

Berdasarkan tabel 4.13 juga dapat diketahui koefisien korelasi yang terletak pada kolom (R). Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,836. Nilai korelasi tersebut tergolong dalam kategori sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi (R) berada di antara 0,80 – 1,0. Dengan demikian koefisien korelasi dalam model penelitian menunjukkan hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan juga partisipasi anggaran dengan kinerja anggaran dalam kategori sangat kuat.

9.8 Hasil Uji Hipotesis

Untuk menentukan terbukti atau tidaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan kesalahan (*error*) 5% $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang telah diestimasi:

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	t-statistic	Sig.	Arah	Keterangan
(Constant)	19,138	3,271	0,002		
Akuntabilitas (X1)	0,695	5,734	0,000	Positif	Signifikan
Transparansi (X2)	0,224	2,353	0,021	Positif	Signifikan
Partisipasi Anggaran (X3)	0,146	2,460	0,016	Positif	Signifikan

Sumber: Data olahan 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan dalam tabel 4.15 sehingga dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Hubungan Akuntabilitas Dengan Kinerja Anggaran

Hubungan akuntabilitas dengan kinerja anggaran memiliki koefisien regresi (β) arah positif (+) dengan parameter signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, akuntabilitas memiliki dampak yang signifikan positif pada kinerja anggaran. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan **diterima**.

2. Hubungan Transparansi Dengan Kinerja Anggaran

Hubungan transparansi dengan kinerja anggaran memiliki koefisien regresi (β) arah positif (+) dengan parameter signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,021 < 0,05$). Artinya, transparansi memiliki dampak yang signifikan positif pada kinerja anggaran. Sehingga hipotesis kedua dinyatakan **diterima**.

3. Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Anggaran

Hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja anggaran memiliki koefisien regresi (β) arah positif (+) dengan parameter signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,016 < 0,05$). Artinya, partisipasi anggaran memiliki dampak yang

signifikan positif pada kinerja anggaran. Sehingga hipotesis ketiga dinyatakan **diterima.**

9.9 Pembahasan

9.9.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel akuntabilitas terhadap kinerja anggaran, diperoleh parameter signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi arah positif (+). Artinya, akuntabilitas memiliki dampak positif yang signifikan bagi kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Koefisien regresi dengan arah positif mengartikan bahwa, setiap adanya peningkatan akuntabilitas dari setiap OPD di unit kerja Kota Samarinda akan berdampak pada kinerja anggaran yang lebih baik.

Hasil penelitian sejalan dengan *stewardship theory*, dalam konsep *stewardship theory* dijelaskan tentang individu (pemerintah) tidak termotivasi oleh kepentingan sendiri, melainkan mengutamakan kepentingan bersama untuk mencapai kinerja yang maksimal. Dengan adanya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada Pemkot Samarinda menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Samarinda (*steward*) telah berupaya untuk mengutamakan kepentingan masyarakat. Seperti yang telah dikatakan oleh Jefri (2018) bahwa kinerja pemerintah yang berhasil pada umumnya telah memenuhi keinginan masyarakatnya.

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi yang sebelumnya telah direncanakan. Prinsip dari akuntabilitas yaitu, publik (masyarakat) berhak mengetahui kebijakan yang

diambil oleh pembuat kebijakan (pemerintah). Pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pemerintah dan masyarakat (Anggraini et al, 2021). Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban dari pemerintah untuk memberikan penjelasan serta menjawab segala hal yang berkaitan dengan langkah-langkah, segala keputusan, dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Adanya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah membuktikan bahwa Pemkot Samarinda serius dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Akuntabilitas merupakan titik sentral yang mempengaruhi kinerja anggaran pada unit kerja Pemkot Samarinda. Semakin tinggi akuntabilitas yang diberikan oleh setiap OPD yang berada di unit kerja Pemerintah Kota Samarinda dalam menjawab segala hal yang berkaitan dengan penggunaan anggaran, maka semakin baik kinerja anggaran yang akan dicapai (Harnovinsah et al, 2020).

Implikasi dari temuan penelitian adalah agar kinerja anggaran Pemkot Samarinda berjalan dengan baik, maka harus memperhatikan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Akuntabilitas akan meningkatkan budaya organisasi, akuntabilitas harus dipastikan melalui berbagai tindakan, termasuk standar profesional dan tanggungjawab kepada publik (Hang dan Hong, 2016). Sehingga dengan adanya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang baik, maka kinerja anggaran akan berjalan dengan maksimal dan menjadi semakin meningkat (Jeriansyah dan Mappanyukki, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Harnovinsah et al (2020), Achmad et al (2020), serta Laoli (2019). Dalam temuan penelitiannya dikatakan bahwa

akuntabilitas mempunyai dampak yang signifikan positif bagi kinerja anggaran. Akuntabilitas menjadi ukuran yang akan menentukan arah kinerja anggaran. Sehingga, dengan adanya akuntabilitas akan mendorong kinerja anggaran yang positif dengan hasil kinerja yang ekonomis, efisien, dan efektif dalam pembangunan daerah.

9.9.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel transparansi terhadap kinerja anggaran, diperoleh parameter signifikansi sebesar 0,021 dan koefisien regresi arah positif (+). Artinya, transparansi anggaran memiliki dampak positif yang signifikan bagi kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Koefisien regresi dengan arah positif mengartikan bahwa, setiap adanya peningkatan transparansi anggaran pada setiap OPD di unit kerja Kota Samarinda akan berdampak pada kinerja anggaran yang positif dan lebih baik.

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dinyatakan hipotesis pengaruh transparansi terhadap kinerja anggaran telah terbukti. Berdasarkan perspektif *stewardship theory*, transparansi anggaran digunakan oleh pemerintah (*steward*) untuk memberikan rasa tanggungjawab dan mengungkapkan seluruh aktivitas (program) pemerintah kepada masyarakat (publik). Transparansi anggaran akan memudahkan masyarakat untuk menilai terkait anggaran dan program yang telah ditetapkan. Pengelolaan anggaran yang transparan menggambarkan kinerja anggaran yang baik (Schillemans dan Bjurstrøm, 2019). Dengan demikian hasil penelitian sejalan dengan *stewardship theory*.

Transparansi berarti keterbukaan yang menyeluruh dan memberi informasi pada lapisan masyarakat secara utuh tentang fungsi anggaran dalam pemerintahan., dengan adanya transparansi anggaran berdampak positif bagi kepentingan publik. Terdapat beberapa manfaat dari adanya transparansi anggaran, diantaranya meliputi: 1) Pencegahan korupsi, 2) Dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan dari kebijakan penggunaan anggaran, 3) Meningkatkan kepercayaan publik pada pemerintah, 4) Meningkatkan kohesi sosial (Temalagi et al, 2022).

Hasil penelitian mengartikan bahwa untuk menghindari alokasi anggaran yang kurang tepat di unit kerja Pemkot Samarinda, maka diperlukan transparansi anggaran. Transparansi meliputi keterbukaan informasi dari Pemerintah Kota Samarinda kepada masyarakat dalam dan menetapkan anggaran keuangan daerah, dengan adanya transparansi maka akan tercipta *horizontal accountability* antara Pemkot Samarinda dengan masyarakat.

Apabila informasi tentang anggaran keuangan daerah tersampaikan kepada masyarakat, maka akan mengurangi kontraversional anggaran. Dengan adanya transparansi dari Pemkot Samarinda juga akan mengurangi kesalahan penyusunan anggaran, karena dengan adanya transparansi masyarakat bisa menilai atau mengoreksi jika terjadi kekeliruan, sehingga transparansi mengakibatkan kinerja anggaran menjadi lebih maksimal dan kegiatan (program) Pemerintah Kota Samarinda menjadi lebih terkendali.

Implikasi dari temuan penelitian adalah agar kinerja anggaran Pemkot Samarinda berjalan dengan baik, maka Pemerintah Kota Samarinda melalui setiap

unit kerja (OPD) harus tetap memperhatikan dan terus berupaya untuk meningkatkan transparansi anggaran. Transparansi juga akan menciptakan budaya organisasi yang bertanggungjawab kepada masyarakat (publik). Transparansi anggaran akan memerangi korupsi, sehingga kinerja anggaran akan menjadi lebih baik dengan adanya transparansi (Cimpoeru M. dan Cimpoeru V, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Jeriansyah dan Mappanyukki (2020), Achmad et al (2020), serta Schillemans dan Bjurstrøm (2019). Dalam temuan penelitiannya mereka mengatakan bahwa transparansi anggaran mempunyai dampak yang signifikan positif bagi kinerja anggaran. Pengelolaan keuangan daerah yang transparan merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan, dan menjunjung tinggi prinsip kejujuran, serta mewujudkan pemerintahan yang bebas dari praktik-praktik korupsi.

9.9.3 Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran, diperoleh parameter signifikansi sebesar 0,016 dan koefisien regresi arah positif (+). Artinya, partisipasi anggaran memiliki dampak yang positif signifikan bagi kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Koefisien regresi dengan arah positif mengartikan bahwa, setiap adanya peningkatan partisipasi dari ASN dalam penyusunan anggaran di setiap OPD unit kerja Kota Samarinda akan berdampak pada kinerja anggaran yang semakin baik.

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dinyatakan hipotesis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran telah terbukti. Dalam konsep *goal setting theory* atasan berupaya untuk mencapai tujuan dengan melibatkan pegawai (ASN) dalam menyusun anggaran. Penganggaran partisipatif memungkinkan pegawai untuk memberikan masukan pada semua aspek dalam perencanaan anggaran, dan mengarah pada kejelasan tujuan, serta penerimaan tujuan anggaran (Fakile, Ojeka, dan Oyewo, 2016). Sehingga pada akhirnya kinerja anggaran yang dicapai menjadi lebih baik, karena anggaran yang dialokasikan telah sesuai dan disepakati oleh semua pihak. Dengan demikian hasil penelitian sejalan dengan *goal setting theory* yang menitikberatkan pada tahapan yang melibatkan pegawai dan pimpinan dalam menentukan tujuan kerja (*goal*).

Berdasarkan pada hasil penelitian, salah satu faktor yang mampu meningkatkan kinerja anggaran Pemkot Samarinda adalah dengan adanya partisipasi dari pegawai dalam menyusun anggaran. Pegawai Pemkot Samarinda yang bekerja di setiap OPD dapat menyatakan pendapat dan usulan kepada pimpinan yang berkaitan dengan anggaran keuangan daerah yang sedang dirancang. Semakin besar partisipasi pegawai Pemkot Samarinda dalam proses penyusunan anggaran, maka semakin banyak ide (gagasan) yang tercipta untuk menentukan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Anggaran selalu digunakan sebagai perencanaan organisasi yang penting dan sebagai instrumen kontrol, dan digunakan untuk evaluasi kinerja. Partisipasi anggaran cenderung berkontribusi pada perbaikan dari proses manajemen organisasi sebagai perbaikan lingkungan

kerja yang berdampak positif pada kinerja anggaran (Zonatto, Nascimento, Lunardi, dan Degenhart, 2020).

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai korelasi yang positif bagi kinerja anggaran yang lebih baik. Implikasi dari hasil penelitian adalah agar pegawai Pemkot Samarinda lebih aktif lagi untuk berpartisipasi dalam proses menyusun anggaran di unit kerja masing-masing. Pimpinan juga harus menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi musyawarah untuk mufakat. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Premananda dan Latrini (2017) dan Achmad dan Saleh (2020). Dalam temuan penelitiannya, mereka mengatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran memiliki dampak yang signifikan positif bagi kinerja anggaran. Kontribusi pegawai dalam penyusunan anggaran keuangan daerah merupakan bentuk tatakelola pemerintahan yang baik dalam mewujudkan kinerja yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan pada masing-masing hipotesis, sehingga peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut diantaranya adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa akuntabilitas berdampak signifikan positif pada kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dinyatakan **terbukti**. Akuntabilitas yang tinggi dari setiap unit kerja OPD Kota Samarinda dapat menciptakan kinerja anggaran yang positif.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa transparansi anggaran berdampak signifikan positif pada kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan **terbukti**. Adanya transparansi anggaran dari setiap unit kerja OPD Kota Samarinda kepada publik menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mewujudkan kinerja anggaran yang sehat dan bebas dari praktik korupsi.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berdampak signifikan positif pada kinerja anggaran Pemkot Samarinda. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan **terbukti**. Partisipasi berkontribusi pada perbaikan manajemen organisasi dan perbaikan lingkungan kerja yang berdampak positif pada kinerja anggaran.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian menjadi lebih baik lagi, karena penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya adalah keterbatasan variabel prediktor yang hanya tiga variabel saja. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel prediktor lainnya. Seperti; pengawasan anggaran, ataupun yang lainnya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Agar penelitian dapat menjadi lebih baik, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan kuisisioner penilaian masyarakat terhadap Organisasi Perangkat Daerah.

5.3 Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, saran tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi OPD yang ada di unit kerja Pemkot Samarinda harapannya dapat meningkatkan lagi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sehingga kinerja anggaran dapat berjalan dengan lebih maksimal. Karena berdasarkan pada hasil penelitian telah membuktikan bahwa akuntabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kinerja anggaran menjadi lebih baik.
2. Bagi OPD yang ada di unit kerja Pemkot Samarinda harapannya dapat meningkatkan lagi transparansi pengelolaan keuangan daerah kepada publik. Karena berdasarkan pada hasil penelitian telah membuktikan bahwa adanya transparansi anggaran yang tinggi mampu meningkatkan kinerja anggaran menjadi lebih baik.
3. Bagi pegawai OPD yang ada di unit kerja Pemkot Samarinda harapannya dapat lebih aktif lagi dan meningkatkan partisipasinya dalam proses penyusunan anggaran keuangan daerah. Karena berdasarkan pada hasil penelitian telah membuktikan bahwa adanya partisipasi yang maksimal dari pegawai mampu meningkatkan kinerja anggaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, J., dan Saleh, H. (2020). Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Luwu Utara. *Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 105–111.
- Anggraini, D., Heriningsih, S., dan Widyastuti. (2021). The Influence of Accountability, Transparency and Supervision on Budgeting Performance with the Concept of Value for Money in Village Owned Enterprises in Klaten Regency. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 704-713.
- Arifani; Salle, dan Rante. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value For Money. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 68–81.
- Azhar, P. S. (2015). Pengaruh Akuntabilitas, Transaparansi, dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Online (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Cimpoeru, M., dan Cimpoeru, V. (2015). Budgetary Transparency an Improving Factor for Corruption Control and Economic Performance. *Procedia Economics and Finance*, 27, 579-586.
- Davis, Schoorman, dan Donaldson. (1997). The Distinctiveness of Agency Theory and Stewardship Theory. *Academy of Management Review*, 22(3), 611–613. <http://www.jstor.org/stable/259407>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., Donaldson, L., dan Davis, J. H. (1977). Toward a Stewardship Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Donaldson, L., dan Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16, 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>.
- Dwirandra, dan Giri. (2013). Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Tujuan Anggaran Sebagai Pemediasi Partisipasi Anggaran Pada Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 208–226.
- Fakile, A. Ojeka, S., & Oyewo, B. (2016). Determinants of Subordinates Participation in Budget Planning: A Study From Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 2(4), 43-59.
- Gani dan Amalia. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Garrison, Noreen, dan B. (2012). *Managerial Accounting* (14 th ed). New York - United States of America: Mc Graw-Hill.
- Hang, Y., dan Hong, S. (2016). The Impact of Accountability on Organizational Performance in the U.S Federal Government: The Moderating Role of Autonomy. *Review of Public Administration*, 1-12.
- Harnovinsah, Hakim, Erlina, dan Muda. (2020). Effect of Accountability , Transparency and Supervision on Budget Performance, 25(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4009622>
- Jantz, B., Christensen, T., dan Lægreid, P. (2015). Performance Management and Accountability: The Welfare Administration Performance Management and Accountability: The Welfare Administration Reform in Norway and Germany. *International Journal of Public Administration*, 39(November), 947–959. <https://doi.org/10.1080/01900692.2015.1069838>
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(003), 14–28.
- Jeriansyah, W., dan Mappanyukki, R. (2020). The Effect of Accountability and Transparency of Regional Financial Management on Local Government Performance. *International Journal of Asian Social Science*, 10(12), 721–729. <https://doi.org/10.18488/journal.1.2020.1012.721.729>
- Jitmau, F., Kalangi, L., dan Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, 8(1), 276–285.
- Keay, A. (2017). Stewardship Theory: Is Board Accountability Necessary?. *International Journal of Law and Management*, 59 (6), 1292-1314.
- Laoli, V. (2019). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 91–101.
- Latrini, P. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2451–2476.
- Locke, E. A. (1968). Toward a Theory of Task Motivation and Incentives 1. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 189(3), 157–189.
- Locke, E. A., dan Latham, G. P. (2019). The Development of Goal Setting Theory: A Half Century Retrospective. *American Psychological Association*, 5(2), 93-105.

- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurchayani. (2010). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening. In *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pakpahan, R., dan Augustine, Y. (2019). Budget Participation, Organizational Commitment and Job Performance on an Indonesian National Police Hospital. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(2), 334-341.
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014. Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019. Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 90 Tahun 2010. Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga.
- Purnomo, Budi dan Putri, C. (2018). Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 467–476. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i3.14886>
- Schillemans, T., dan Bjurstrøm, K. H. (2019). Trust and Verification : Balancing Agency and Stewardship Theory in the Governance of Agencies and Stewardship Theory in the Governance. *International Public Management Journal*, 0(0), 1–35. <https://doi.org/10.1080/10967494.2018.1553807>.
- Setia, Halim, dan Wahyu (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep value For Money Pada Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(1), 1–10.
- Shara, Y., Ovami, D. C., dan Humairah, R. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Padarsud Djoelham Binjai. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 13–17.
- Suartana, A. (2016). Pemahaman Atas SAP Sebagai Pemoderasi Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pada Kinerja SKPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1667–1698.

- Sudana, A. (2015). Akuntabilitas, Transparansi, dan Anggaran Berbasis Kinerja Pasa Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 611–628.
- Suharyono. (2019). The Effect of Accountability , Transparency , and Supervision on Budget Performance by Using The Concept of Value for Money in Regional Business Enterprises (BUMD) of Riau Province. *International Journal of Public Finance*, 4(2), 236–249. <https://doi.org/10.30927/ijpf.584834>
- Temalagi, S., Anakotta, F. M., dan Siahaya, M. D. (2022). The Effect of Accountability, Transparency, and Internal Control on Value for Money Based Budget Performance. *International Seminar on Accounting Society*, 3(1), 257-270.
- Umar, Z., dan Syawalina, C. F. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transaransi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh. *Kolegial*, 6(2), 136–148.
- Widanaputra, A.A., dan Mimba, N.P.S.H. (2014). The Influence of Participative on Budgetary Slack in Composing Local Governments Budget in Bali Province. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 164. 391-396.
- Wiratno., dan Putri, W. N. (2016). Partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi, motivasi, dan struktur desentralisasi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, XX(01), 150–166.
- Zonatto, V., Nascimento, J., Lunardi, M., dan Degenhart, L. (2020). Effects of Budgetary Participation on Managerial Attitudes, Satisfaction, and Managerial Performance. *Jornal of Contemporary Administration*, 24(6), 532-549.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUISIONER PENELITIAN

1. Identitas Responden

Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i mengisi identitas berikut ini, beri tanda centang (✓) atau silang (X) pada kolom yang sesuai:

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki- Laki
☐ Perempuan

Usia : Tahun

Pendidikan Terakhir : D1 ☐ D2 ☐ D3 ☐
S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐

Jabatan :

Lama Bpk/Ibu/Sdr/i Menduduki Jabatan : 1-5 thn ☐ 5-10 thn ☐ >10 thn ☐

Latar Belakang Pendidikan : ☐ Akuntansi
☐ Manajemen
☐ Ilmu Pemerintahan
☐ Hukum
☐ Lainnya

2. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Mohon Bapak/Ibu/Sdr/i untuk memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom penilaian yang Bapak/Ibu/Sdr/i anggap sesuai, dengan **contoh** sebagai berikut.

Catatan:

Responden diwajibkan menjawab setiap pertanyaan pada setiap item sesuai dengan penilaian individu. Penilaian yang semakin tinggi artinya semakin baik,

[illegible]

6. Indikator Partisipasi Anggaran (X3)

Pertanyaan berikut ini digunakan untuk menggambarkan peran Bapak/Ibu/Sdr/i dalam menentukan dan merancang anggaran untuk bagian dimana Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja. Jawablah dengan memberi tanda silang (X) atau lingkari pada skala yang ada dan sesuai menurut Bapak/Ibu/Sdr/i untuk masing-masing pertanyaan.

Contoh:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Satupun Anggaran									Seluruh Anggaran	

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi yang menggambarkan peran Bapak/Ibu/Sdr/i dalam menentukan dan merancang anggaran:

1. Kategori manakah yang menjelaskan keterlibatan Bapak/Ibu/Sdr/i ketika proses penyusunan anggaran dan ditetapkan? Saya ikut dan terlibat dalam penetapan:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Satupun Anggaran									Seluruh Anggaran	

2. Kategori manakah yang menjelaskan alasan yang diberikan oleh pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i ketika revisi anggaran dibuat? Alasan yang diberikan pimpinan saya ketika merevisi anggaran yang saya susun:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Sangat Tidak Logis									Sangat Logis	

3. Seberapa sering Bapak/Ibu/Sdr/i menyatakan pendapat dan usulan tentang anggaran kepada pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i tanpa diminta?

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Pernah									Sangat Sering	

4. Seberapa besar Bapak/Ibu merasa bahwa Bapak/Ibu/Sdr/i memiliki pengaruh dalam penetapan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA)?

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Ada									Sangat Besar	

5. Seberapa besar kontribusi Bapak/Ibu/Sdr/i dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA)? Kontribusi Saya adalah:

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Ada									Sangat Besar	

6. Seberapa sering pimpinan Bapak/Ibu/Sdr/i meminta pendapat atau usulan Bapak/Ibu selama Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) disusun dan ditetapkan?

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Ada									Sangat Sering	

LAMPIRAN 2 SAMPEL PENELITIAN

No	Nama OPD	Sampel
1	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah	2 Responden
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	2 Responden
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2 Responden
4	Badan Pendapatan Daerah	2 Responden
5	Badan Penelitian dan Pengembangan	2 Responden
6	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2 Responden
7	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2 Responden
8	Dinas Kearsipan	2 Responden
9	Dinas Kebudayaan	2 Responden
10	Dinas Pemuda dan Olahraga	2 Responden
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2 Responden
12	Dinas Kesehatan	2 Responden
13	Dinas Ketahanan Pangan	2 Responden
14	Dinas Komunikasi dan Informatika	2 Responden
15	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	2 Responden
16	Dinas Lingkungan Hidup	2 Responden
17	Dinas Pariwisata	2 Responden
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2 Responden
19	Dinas Pemadam Kebakaran	2 Responden
20	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2 Responden
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2 Responden
22	Dinas Pendidikan	2 Responden
23	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	2 Responden
24	Dinas Perdagangan	2 Responden
25	Dinas Perhubungan	2 Responden
26	Dinas Perikanan	2 Responden
27	Dinas Perindustrian	2 Responden
28	Dinas Perpustakaan	2 Responden
29	Dinas Pertanahan	2 Responden
30	Dinas Pertanian	2 Responden
31	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	2 Responden
32	Dinas Sosial	2 Responden
33	Dinas Tenaga Kerja	2 Responden
34	Inspektorat Daerah	2 Responden
35	Rumah Sakit Umum I.A Moeis	2 Responden
36	Satuan Polisi Pamong Praja	2 Responden
37	Sekretariat Daerah	2 Responden
38	Sekretariat DPRD	2 Responden
Total Responden		76 Responden

LAMPIRAN 3 TABULASI DATA KINERJA ANGGARAN

Resp.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Total Y
1	9	9	9	9	9	7	8	7	8	8	9	92
2	7	7	7	7	7	7	8	7	8	7	7	79
3	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	97
4	8	9	9	9	9	9	9	9	9	8	9	97
5	1	1	3	3	9	9	9	9	9	9	9	71
6	8	5	8	7	7	5	7	9	5	9	7	77
7	8	7	8	9	7	6	9	9	6	9	9	87
8	8	8	9	9	8	7	8	8	8	9	9	91
9	9	8	8	9	9	8	8	9	7	8	8	91
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
11	9	10	9	10	8	9	10	10	10	10	10	105
12	7	7	8	7	7	6	7	6	6	7	7	75
13	8	7	7	7	6	6	6	6	6	7	7	73
14	8	7	8	8	8	8	8	9	7	8	8	87
15	7	7	7	7	8	7	8	7	6	6	7	77
16	8	8	8	8	8	9	9	9	8	8	9	92
17	9	10	9	9	9	10	10	10	9	9	10	104
18	9	9	10	10	9	10	9	9	10	9	9	103
19	9	9	9	9	9	9	9	9	10	9	9	100
20	9	7	7	7	9	7	7	8	7	7	8	83
21	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
22	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	88
23	8	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	96
24	8	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	97
25	9	9	9	8	8	8	8	8	8	9	9	93
26	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	98
27	9	9	9	9	7	8	9	9	8	8	9	94
28	9	9	9	9	7	8	9	9	8	8	10	95
29	7	7	7	7	7	7	8	7	8	7	7	79
30	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	99
31	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	99
32	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	99
33	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
34	8	8	8	8	8	8	7	9	8	8	8	88
35	8	8	8	7	8	8	9	8	8	8	8	88
36	8	9	9	8	7	6	8	8	10	8	6	87

Resp.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Total Y
37	7	7	6	7	6	6	8	7	6	6	5	71
38	9	8	8	9	9	9	9	9	8	8	8	94
39	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	87
40	9	7	9	8	8	8	8	9	8	8	9	91
41	8	9	8	8	7	8	7	7	7	7	8	84
42	5	5	6	6	5	5	5	4	5	4	6	56
43	9	8	8	9	9	9	8	8	8	9	9	94
44	7	5	5	7	7	7	6	6	6	6	6	68
45	9	8	9	8	8	8	9	9	8	7	9	92
46	9	9	9	9	8	8	9	9	9	9	9	97
47	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	98
48	9	9	9	9	8	8	9	10	9	9	9	98
49	7	8	5	8	9	7	8	9	9	9	9	88
50	8	8	8	8	7	7	9	9	9	9	9	91
51	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	99
52	8	9	9	8	7	8	9	8	8	8	8	90
53	8	9	8	9	9	9	7	7	7	8	9	90
54	8	8	7	9	9	9	8	8	9	8	9	92
55	7	9	8	8	8	9	9	8	7	4	5	82
56	8	8	8	8	8	9	9	9	9	7	7	90
57	9	9	9	9	7	8	8	9	8	9	9	94
58	7	8	7	7	8	9	5	10	8	6	9	84
59	4	5	5	8	8	8	8	7	7	7	7	74
60	6	8	9	8	9	9	9	8	8	9	9	92
61	9	9	8	8	7	8	9	8	9	9	9	93
62	9	8	8	8	9	9	7	7	9	8	8	90
63	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	88
64	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	99
65	9	8	7	8	8	7	9	9	9	8	7	89
66	8	8	8	8	7	7	7	7	8	8	8	84
67	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	88
68	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	88
69	9	9	9	9	9	9	8	9	9	9	9	98
70	7	7	6	6	6	6	6	7	7	8	8	74
71	8	9	8	8	9	8	8	9	8	7	7	89
72	8	8	9	9	9	9	8	8	8	9	9	94
73	8	8	8	8	8	9	9	9	8	8	8	91
74	8	8	8	9	9	9	8	7	8	7	9	90
75	8	8	8	8	8	9	9	6	7	7	8	86
76	9	8	9	9	8	9	9	8	7	8	9	93

LAMPIRAN 4 TABULASI DATA AKUNTABILITAS

Resp.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total X1
1	8	8	8	5	7	8	7	8	8	67
2	7	7	8	5	7	7	7	7	6	61
3	9	9	9	8	8	9	9	9	9	79
4	8	9	9	8	9	9	9	9	9	79
5	9	9	9	0	9	9	0	9	9	63
6	8	3	8	10	8	10	8	10	8	73
7	7	6	8	7	8	10	7	8	7	68
8	7	6	8	7	8	10	7	8	7	68
9	8	8	10	7	8	9	9	9	9	77
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
11	9	6	10	3	10	10	10	10	9	77
12	6	6	6	7	7	7	6	8	8	61
13	6	7	6	8	7	7	8	8	7	64
14	7	7	7	7	7	8	7	10	9	69
15	6	7	6	8	8	8	8	8	8	67
16	9	10	8	8	7	8	8	8	8	74
17	9	10	9	9	10	10	9	9	9	84
18	10	9	10	9	9	10	9	9	10	85
19	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
20	7	9	8	8	8	8	8	8	8	72
21	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
22	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
23	9	8	9	8	8	8	9	10	9	78
24	9	9	9	8	8	8	9	9	9	78
25	7	8	8	8	8	9	8	8	8	72
26	8	9	9	9	9	9	9	9	9	80
27	8	8	9	9	9	10	9	9	10	81
28	8	8	9	9	9	10	9	9	10	81
29	7	7	8	5	7	7	7	7	6	61
30	8	9	9	9	8	9	9	9	9	79
31	9	9	9	9	9	9	9	9	9	81
32	7	7	9	6	7	9	9	9	9	72
33	8	8	10	7	10	10	10	10	10	83
34	9	9	8	8	8	8	9	9	9	77
35	8	6	8	5	7	8	8	8	8	66
36	6	6	8	8	8	9	8	8	9	70

Resp.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total X1
37	7	5	8	4	7	8	8	6	7	60
38	9	9	8	9	9	9	9	9	8	79
39	8	8	8	8	9	9	8	9	9	76
40	3	7	8	3	8	8	8	8	8	61
41	8	8	8	8	8	9	9	9	9	76
42	4	4	5	4	5	4	4	6	6	42
43	9	7	9	7	8	9	7	8	7	71
44	5	5	7	5	7	7	7	7	7	57
45	8	7	8	7	8	9	9	9	7	72
46	8	8	9	0	9	9	8	9	8	68
47	5	8	9	1	9	9	9	9	9	68
48	9	8	9	9	9	10	9	9	9	81
49	5	7	8	9	8	9	7	9	9	71
50	6	8	8	8	8	6	9	8	7	68
51	8	8	8	8	7	9	7	8	9	72
52	9	9	8	6	7	8	9	8	7	71
53	7	8	7	6	7	9	9	9	9	71
54	9	9	9	9	9	8	7	7	9	76
55	7	5	9	8	7	9	10	8	9	72
56	8	8	8	7	7	7	9	9	9	72
57	8	6	7	8	8	8	7	8	8	68
58	6	8	7	9	7	8	6	9	7	67
59	6	6	7	7	6	5	7	8	8	60
60	8	7	8	8	7	6	5	6	7	62
61	7	8	9	8	9	8	7	8	9	73
62	9	9	8	7	7	8	9	7	7	71
63	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
64	9	8	8	7	8	8	9	9	9	75
65	9	8	7	7	7	7	8	8	9	70
66	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
67	9	9	9	9	9	9	9	8	8	79
68	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
69	9	9	9	0	9	9	9	9	9	72
70	6	6	8	5	7	8	8	9	8	65
71	8	9	8	8	8	8	7	7	7	70
72	8	8	8	8	8	9	9	9	7	74
73	7	7	7	7	8	7	6	5	7	61
74	8	8	8	8	9	7	6	8	8	70
75	8	8	7	6	6	7	8	9	7	66
76	9	7	8	7	8	7	8	9	7	70

LAMPIRAN 5 TABULASI DATA TRANSPARANSI ANGGARAN

Resp.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total X2
1	8	8	8	3	8	9	8	8	8	68
2	6	6	5	0	7	6	7	5	7	49
3	8	8	8	2	9	10	10	8	9	72
4	9	8	8	2	9	9	8	8	8	69
5	6	6	3	0	3	6	6	6	6	42
6	8	8	3	2	9	9	9	9	9	66
7	9	9	7	2	8	9	7	5	5	61
8	7	6	8	2	8	10	7	8	7	63
9	10	9	8	2	10	10	9	8	8	74
10	9	9	9	5	9	9	9	9	9	77
11	7	7	5	1	6	10	8	8	8	60
12	7	8	7	0	8	6	7	6	6	55
13	9	9	8	3	8	8	9	8	7	69
14	10	10	10	5	8	8	10	7	7	75
15	5	5	5	0	6	6	6	6	6	45
16	7	9	9	2	8	8	8	8	7	66
17	10	10	9	6	10	10	9	9	10	83
18	10	10	9	4	10	10	9	9	10	81
19	10	10	9	3	9	9	9	8	9	76
20	8	8	7	3	8	8	8	8	7	65
21	10	10	10	3	10	10	10	10	10	83
22	8	8	8	3	8	8	8	8	8	67
23	9	9	9	3	9	9	9	9	9	75
24	9	9	9	4	9	9	9	9	9	76
25	9	9	9	5	8	8	8	9	9	74
26	9	9	9	4	8	8	9	9	9	74
27	10	10	8	4	9	9	9	9	9	77
28	10	10	8	5	9	9	9	9	9	78
29	6	6	5	0	7	6	7	5	7	49
30	9	9	9	2	9	9	9	9	9	74
31	9	9	9	3	9	9	9	9	9	75
32	8	9	7	3	9	9	9	8	8	70
33	10	10	10	3	10	10	7	10	7	77
34	9	9	9	2	9	9	9	9	9	74
35	6	7	6	2	9	9	8	6	7	60
36	10	10	6	2	9	9	8	8	8	70

Resp.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total X2
37	4	4	3	2	8	7	7	3	3	41
38	8	9	4	2	6	8	6	4	4	51
39	9	9	7	2	9	9	9	9	8	71
40	8	8	7	2	7	7	7	7	7	60
41	8	9	10	1	6	8	8	8	8	66
42	6	6	5	1	6	4	5	4	4	41
43	8	8	6	0	7	7	7	6	7	56
44	5	5	5	0	0	7	7	5	5	39
45	8	9	0	0	9	8	9	0	0	43
46	9	8	7	0	9	9	8	8	8	66
47	9	9	8	2	9	9	9	8	9	72
48	9	9	8	2	9	9	9	8	9	72
49	7	8	7	1	9	6	7	6	8	59
50	5	8	8	0	9	9	9	9	9	66
51	7	7	8	2	9	9	9	9	9	69
52	8	6	8	3	6	8	9	7	8	63
53	8	8	9	0	7	8	9	9	8	66
54	9	9	8	1	7	8	9	8	7	66
55	8	8	6	1	9	8	9	9	8	66
56	8	8	8	2	8	8	5	7	9	63
57	9	9	8	3	9	8	9	9	9	73
58	8	8	7	2	8	8	7	7	7	62
59	8	9	8	1	8	8	8	8	8	66
60	7	8	7	3	9	8	7	8	8	65
61	8	9	8	0	8	7	8	7	7	62
62	7	8	9	2	8	9	8	7	6	64
63	8	8	8	1	8	8	8	8	8	65
64	8	8	7	2	9	9	9	9	8	69
65	9	9	8	1	7	7	8	9	7	65
66	8	8	8	2	8	8	8	8	7	65
67	9	9	9	1	9	9	9	9	9	73
68	8	8	8	2	8	8	8	8	8	66
69	9	9	9	3	9	9	9	9	9	75
70	6	7	5	2	8	9	7	6	6	56
71	9	8	7	0	8	7	7	8	9	63
72	9	9	9	4	8	8	7	7	7	68
73	8	8	8	0	7	6	7	9	8	61
74	7	7	7	3	9	8	7	8	8	64
75	8	6	7	3	7	6	7	8	8	60
76	8	9	8	2	7	8	7	8	9	66

LAMPIRAN 6 TABULASI DATA PARTISIPASI ANGGARAN

Resp.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total X3
1	8	8	9	8	8	8	49
2	5	5	5	5	5	5	30
3	10	10	9	9	8	9	55
4	8	8	8	9	9	8	50
5	8	8	8	9	8	9	50
6	5	4	5	5	5	6	30
7	8	8	8	7	7	7	45
8	6	6	5	5	5	5	32
9	8	10	8	8	8	8	50
10	7	7	8	7	8	8	45
11	5	5	6	6	6	6	34
12	7	7	7	6	7	8	42
13	4	4	4	3	4	4	23
14	6	7	7	8	7	7	42
15	4	4	4	4	4	5	25
16	9	9	9	9	9	10	55
17	10	10	10	10	10	9	59
18	10	10	10	10	10	10	60
19	10	10	10	10	10	10	60
20	7	7	5	4	5	5	33
21	7	10	8	8	8	7	48
22	9	8	9	9	9	8	52
23	9	10	10	10	10	9	58
24	9	9	8	9	9	9	53
25	9	9	8	9	9	8	52
26	9	9	8	8	8	8	50
27	9	8	7	9	8	8	49
28	9	8	7	9	8	8	49
29	3	6	1	0	0	0	10
30	7	7	7	8	7	7	43
31	9	9	9	9	9	9	54
32	4	8	7	7	8	8	42
33	6	10	10	8	8	9	51
34	6	6	5	5	5	5	32
35	8	8	8	9	9	8	50
36	0	5	0	1	1	0	7

Resp.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total X3
37	7	7	7	9	9	9	48
38	7	7	7	5	5	8	39
39	8	8	7	8	8	8	47
40	6	7	5	6	6	8	38
41	3	5	0	0	0	0	8
42	0	3	0	0	0	0	3
43	7	6	6	5	5	5	34
44	6	6	6	5	6	7	36
45	8	8	8	7	7	9	47
46	10	9	9	10	10	10	58
47	7	8	7	6	8	8	44
48	7	8	0	8	7	8	38
49	5	7	7	7	8	8	42
50	6	7	6	8	8	7	42
51	9	8	8	7	7	6	45
52	9	8	6	8	7	9	47
53	9	8	9	8	8	9	51
54	7	7	9	8	9	8	48
55	5	8	9	7	8	9	46
56	7	7	7	7	6	6	40
57	8	8	7	5	9	8	45
58	8	8	8	10	7	7	48
59	9	9	8	9	8	8	51
60	7	7	8	9	8	9	48
61	9	9	8	8	7	7	48
62	7	7	6	6	6	6	38
63	8	8	8	8	8	8	48
64	7	7	8	9	8	8	47
65	9	8	8	9	9	8	51
66	9	9	9	9	9	9	54
67	9	9	9	7	7	7	48
68	6	7	6	8	7	6	40
69	9	9	8	8	9	9	52
70	4	4	4	3	4	4	23
71	7	8	8	8	7	7	45
72	9	9	9	9	8	8	52
73	9	7	7	7	8	8	46
74	9	8	8	7	7	8	47
75	8	8	9	7	0	0	32
76	10	10	10	10	10	10	60

LAMPIRAN 7 OUTPUT SPSS

Distribusi Frekuensi

Statistics

		Pendidikan Terakhir	Latar Belakang Pendidikan
N	Valid	76	76
	Missing	0	0

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	8	10,5	10,5	10,5
	Sarjana	62	81,6	81,6	92,1
	Magister	6	7,9	7,9	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Latar Belakang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	13	17,1	17,1	17,1
	Ilmu Pemerintahan	11	14,5	14,5	31,6
	Manajemen	14	18,4	18,4	50,0
	Hukum	5	6,6	6,6	56,6
	Lainnya	33	43,4	43,4	100,0
	Total	76	100,0	100,0	

Uji Validitas Kinerja Anggaran

		Correlations											
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Kinerja Anggaran
Y1.1	Pearson Correlation	1	,809**	,792**	,776**	,315**	,306**	,335**	,422**	,376**	,427**	,424**	,731**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,006	,007	,003	,000	,001	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.2	Pearson Correlation	,809**	1	,815**	,820**	,369**	,475**	,451**	,431**	,558**	,390**	,452**	,799**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.3	Pearson Correlation	,792**	,815**	1	,800**	,372**	,448**	,500**	,458**	,466**	,501**	,518**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.4	Pearson Correlation	,776**	,820**	,800**	1	,508**	,532**	,518**	,471**	,501**	,521**	,554**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.5	Pearson Correlation	,315**	,369**	,372**	,508**	1	,777**	,485**	,537**	,605**	,512**	,562**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,006	,001	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.6	Pearson Correlation	,306**	,475**	,448**	,532**	,777**	1	,570**	,533**	,647**	,410**	,599**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.7	Pearson Correlation	,335**	,451**	,500**	,518**	,485**	,570**	1	,616**	,614**	,559**	,476**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.8	Pearson Correlation	,422**	,431**	,458**	,471**	,537**	,533**	,616**	1	,643**	,642**	,600**	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.9	Pearson Correlation	,376**	,558**	,466**	,501**	,605**	,647**	,614**	,643**	1	,654**	,588**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.10	Pearson Correlation	,427**	,390**	,501**	,521**	,512**	,410**	,559**	,642**	,654**	1	,774**	,754**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Y1.11	Pearson Correlation	,424**	,452**	,518**	,554**	,562**	,599**	,476**	,600**	,588**	,774**	1	,772**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Kinerja Anggaran	Pearson Correlation	,731**	,799**	,808**	,841**	,703**	,738**	,719**	,749**	,786**	,754**	,772**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Akuntabilitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Akuntabilitas
X1.1	Pearson Correlation	1	,583**	,566**	,283*	,464**	,416**	,306**	,353**	,372**	,705**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,013	,000	,000	,007	,002	,001	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.2	Pearson Correlation	,583**	1	,468**	,225	,487**	,283*	,278*	,294*	,412**	,652**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,051	,000	,013	,015	,010	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.3	Pearson Correlation	,566**	,468**	1	,066	,727**	,683**	,449**	,483**	,597**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,574	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.4	Pearson Correlation	,283*	,225	,066	1	,161	,175	,316**	,130	,221	,535**
	Sig. (2-tailed)	,013	,051	,574		,164	,130	,005	,263	,056	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.5	Pearson Correlation	,464**	,487**	,727**	,161	1	,697**	,335**	,479**	,584**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,164		,000	,003	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.6	Pearson Correlation	,416**	,283*	,683**	,175	,697**	1	,443**	,593**	,581**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000	,130	,000		,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.7	Pearson Correlation	,306**	,278*	,449**	,316**	,335**	,443**	1	,469**	,407**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,007	,015	,000	,005	,003	,000		,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.8	Pearson Correlation	,353**	,294*	,483**	,130	,479**	,593**	,469**	1	,646**	,665**
	Sig. (2-tailed)	,002	,010	,000	,263	,000	,000	,000		,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X1.9	Pearson Correlation	,372**	,412**	,597**	,221	,584**	,581**	,407**	,646**	1	,730**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,056	,000	,000	,000	,000		,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Akuntabilitas	Pearson Correlation	,705**	,652**	,750**	,535**	,741**	,737**	,664**	,665**	,730**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Transparansi Anggaran

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Transparansi
X2.1	Pearson Correlation	1	,857**	,571**	,534**	,523**	,506**	,531**	,546**	,495**	,807**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.2	Pearson Correlation	,857**	1	,556**	,458**	,573**	,518**	,538**	,484**	,421**	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.3	Pearson Correlation	,571**	,556**	1	,472**	,372**	,396**	,415**	,748**	,688**	,796**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.4	Pearson Correlation	,534**	,458**	,472**	1	,428**	,469**	,377**	,403**	,398**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.5	Pearson Correlation	,523**	,573**	,372**	,428**	1	,571**	,506**	,419**	,426**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.6	Pearson Correlation	,506**	,518**	,396**	,469**	,571**	1	,627**	,503**	,442**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.7	Pearson Correlation	,531**	,538**	,415**	,377**	,506**	,627**	1	,508**	,464**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.8	Pearson Correlation	,546**	,484**	,748**	,403**	,419**	,503**	,508**	1	,876**	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
X2.9	Pearson Correlation	,495**	,421**	,688**	,398**	,426**	,442**	,464**	,876**	1	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
Transparansi	Pearson Correlation	,807**	,779**	,796**	,663**	,697**	,716**	,702**	,832**	,793**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Partisipasi Anggaran

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Partisipasi Anggaran
X3.1	Pearson Correlation	1	,806**	,792**	,825**	,752**	,739**	,895**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
X3.2	Pearson Correlation	,806**	1	,763**	,787**	,727**	,691**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
X3.3	Pearson Correlation	,792**	,763**	1	,826**	,777**	,750**	,901**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
X3.4	Pearson Correlation	,825**	,787**	,826**	1	,875**	,834**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
X3.5	Pearson Correlation	,752**	,727**	,777**	,875**	1	,944**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
X3.6	Pearson Correlation	,739**	,691**	,750**	,834**	,944**	1	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	76	76	76	76	76	76	76
Partisipasi Anggaran	Pearson Correlation	,895**	,860**	,901**	,946**	,937**	,916**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	76	76	76	76	76	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Kinerja Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,928	,929	11

Uji Reliabilitas Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,823	,866	9

Uji Reliabilitas Transparansi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,902	,906	9

Uji Reliabilitas Partisipasi Anggaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,956	,958	6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,37704574
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,045
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

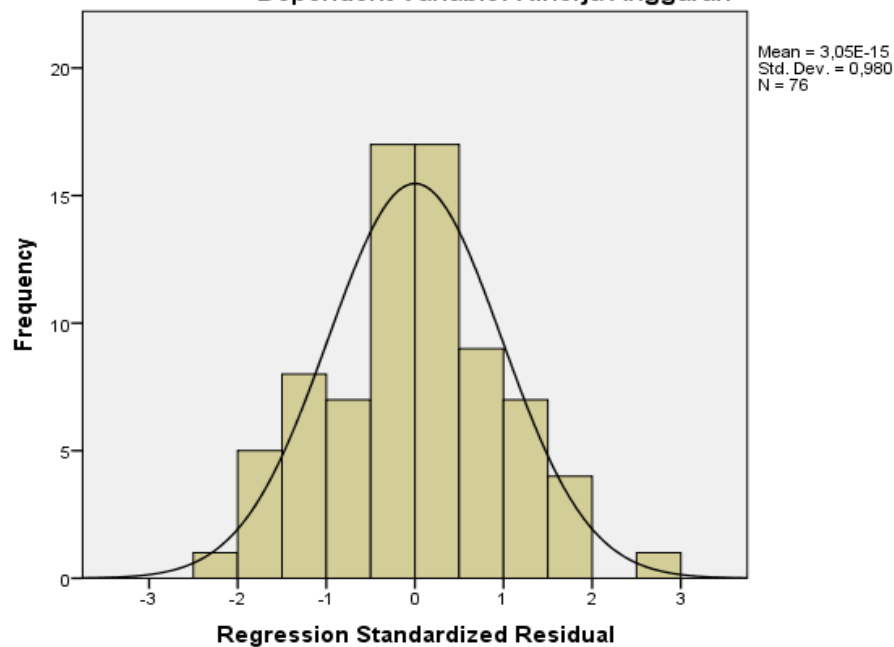
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

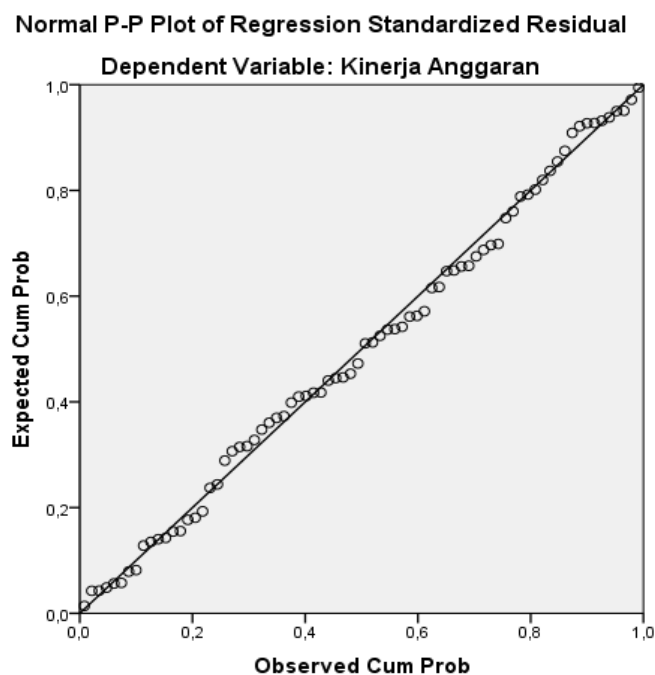
Histogram

Histogram

Dependent Variable: Kinerja Anggaran



Normal P-P Plot



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas	,446	2,240
	Transparansi	,447	2,238
	Partisipasi Anggaran	,781	1,281

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran

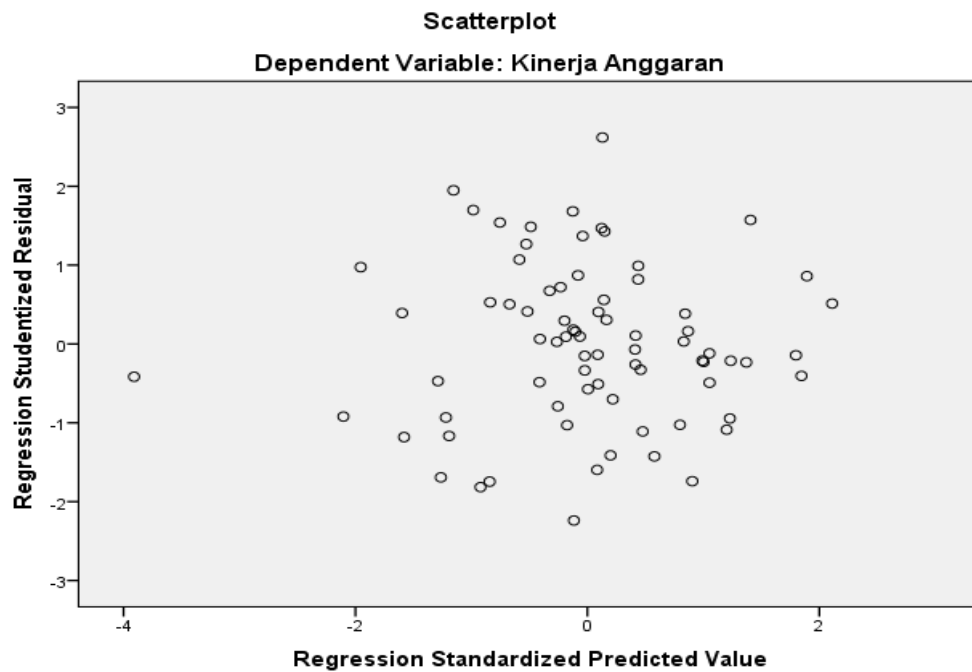
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,589	3,470		2,763	,007
	Akuntabilitas	-,076	,072	-,183	-1,064	,291
	Transparansi	,022	,057	,067	,390	,698
	Partisipasi Anggaran	-,030	,035	-,111	-,850	,398

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Scatterplot



Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,687	5,488

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Kinerja Anggaran

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5042,540	3	1680,847	55,810	,000 ^b
	Residual	2168,447	72	30,117		
	Total	7210,987	75			

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggaran, Transparansi, Akuntabilitas

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,138	5,851		3,271	,002
Akuntabilitas	,695	,121	,555	5,734	,000
Transparansi	,224	,095	,227	2,353	,021
Partisipasi Anggaran	,146	,059	,180	2,460	,016

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57,96	107,32	90,01	8,200	76
Std. Predicted Value	-3,909	2,111	,000	1,000	76
Standard Error of Predicted Value	,647	2,810	1,167	,475	76
Adjusted Predicted Value	58,66	107,04	90,02	8,125	76
Residual	-12,059	13,923	,000	5,377	76
Std. Residual	-2,197	2,537	,000	,980	76
Stud. Residual	-2,239	2,619	-,001	1,009	76
Deleted Residual	-12,517	14,832	-,010	5,710	76
Stud. Deleted Residual	-2,305	2,734	,000	1,022	76
Mahal. Distance	,054	18,678	2,961	3,597	76
Cook's Distance	,000	,112	,016	,025	76
Centered Leverage Value	,001	,249	,039	,048	76

a. Dependent Variable: Kinerja Anggaran